

**LAPORAN  
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2014**



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**

**BUKU DATA  
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2014**



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**

**LAPORAN  
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2014**



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**

**BUKU DATA  
STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH  
PROVINSI BENGKULU  
TAHUN 2014**



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU**

## KATA PENGANTAR

Bengkulu merupakan Provinsi yang secara geomorfologi adalah daerah yang rentan terhadap bencana alam. Menyadari hal tersebut, sudah merupakan kebutuhan bagi Pemerintah Daerah Provinsi Bengkulu untuk mengetahui dan memantau perubahan kualitas lingkungan hidup secara terus menerus dan berkesinambungan. Baik buruknya kualitas lingkungan hidup, pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pertimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup dalam setiap program pembangunan serta upaya pemulihan kualitas lingkungan merupakan hal penting dan harus dilakukan.

Undang-undang 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan Hidup mengamanahkan bahwa setiap pembangunan yang dilaksanakan di daerah harus berada dalam koridor “perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Hal ini akan tercermin dalam perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Buku data Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) Provinsi Bengkulu Tahun 2014 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang kondisi, tekanan dan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber evaluasi program dalam mendukung rencana pembangunan daerah dan Nasional.

Akhir kata, saya menghimbau agar laporan status lingkungan hidup daerah ini dapat menjadi pedoman dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan program kegiatan bagi kita di daerah.

Bengkulu, 2015  
GUBERNUR BENGKULU

H. JUNAIDI HAMSİYAH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 GAMBARAN UMUM PROVINSI BENGKULU .....	2
1.3 ISU LINGKUNGAN HIDUP STRATEGIS DI PROVINSI BENGKULU .....	3
BAB II KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA .....	6
A. LAHAN DAN HUTAN.....	6
B. KEANEKARAGAMAN HAYATI .....	15
C. AIR .....	19
D. UDARA .....	23
E. LAUT, PESISIR DAN PANTAI .....	25
F. IKLIM .....	33
G. BENCANA ALAM .....	34
BAB III TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN .....	35
A. KEPENDUDUKAN .....	35
B. PEMUKIMAN.....	37
C. KESEHATAN .....	41
D. PERTANIAN .....	42
E. INDUSTRI .....	43
F. PERTAMBANGAN .....	46
G. ENERGI .....	47
H. TRANSPORTASI .....	49
I. PARIWISATA .....	49
J. LIMBAH B3 .....	50
BAB IV UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN .....	52
A. REHABILITASI LINGKUNGAN .....	52
B. AMDAL .....	54
C. PENEGAKAN HUKUM .....	58
D. PERAN SERTA MASYARAKAT .....	59
E. KELEMBAGAAN .....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Luas Wilayah Provinsi Bengkulu dirinci menurut Kabupaten/Kota.....	8
Tabel 2	Luas Hutan Lindung dan Wilayah Penyebarannya .....	8
Tabel 3	Cagar Alam dan Wilayah Penyebarannya .....	9
Tabel 4	Kondisi Flora dan Fauna Yang Dilindungi Di Provinsi Bengkulu .....	17
Tabel 6	Luas tutupan dan Kondisi Terumbu Karang.....	28
Tabel 7	Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove .....	29
Tabel 8	Luas dan Kerusakan Padang Lamun .....	30
Tabel 9	Curah Hujan Rata-rata Tahun 2014 .....	34
Tabel 10	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	35
Tabel 11	Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	38
Tabel 12	Jenis Penyakit Utama yang diderita penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	41
Tabel 13	Luas Lahan dan Produksi Perkebunan Menurut Jenis Tanaman .....	43
Tabel 14	Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Menengah dan Besar .....	44
Tabel 15	Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Kecil .....	45
Tabel 16	Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Gali di Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	46
Tabel 17	Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang digunakan ....	48
Tabel 18	Rencana dan Realisasi Kegiatan Penghijauan di Provinsi Bengkulu Tahun 2014 ....	52
Tabel 19	Kegiatan Fisik Lainnya Dalam Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2014.....	53
Tabel 20	Hasil Pengawasan Izin Lingkungan (Amdal/UKL-UPL/SPPL) Yang merupakan wewenang Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	55
Tabel 21	Pengaduan Masyarakat Terhadap Penegakan Hukum Lingkungan di Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	58
Tabel 22	Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2014 .....	60
Tabel 23	Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup Menurut Tingkat Pendidikan pada BLH Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	61
Tabel 24	Jumlah Staf Fungsional pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	62
Tabel 25	Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu Tahun 2014 .....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bunga Raflessia dan Bunga Bangkai, flora endemik Provinsi Bengkulu.....	16
Gambar 2	Hutan Mangrove di Pulau Enggano Provinsi Bengkulu .....	29



# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan amanat Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan Pasal 62 ayat (1) dan (3) menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan system informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sistem informasi lingkungan paling sedikit memuat informasi mengenai Status Lingkungan Hidup, Peta Rawan Lingkungan Hidup dan Informasi Lingkungan Hidup Lain.

Hal tersebut sesuai pula dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dimana sebagai Badan Publik Pemerintah wajib menyediakan. Memberikan dan atau menerbitkan informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Informasi yang wajib disediakan dan diumumkan tersebut antara lain adalah informasi yang diumumkan secara berkala, dengan cara yang mudah dijangkau dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Penyusunan Status Lingkungan Hidup (SLHD) berfungsi sebagai sarana penyediaan data dan informasi lingkungan dapat menjadi alat yang berguna dalam menilai dan menentukan prioritas masalah, dan membuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan perencanaan untuk membantu pemerintah daerah pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandate pembangunan.

SLHD adalah dokumen yang menyediakan data-data dan informasi lingkungan hidup yang dapat dijadikan dasar dalam menilai dan menentukan prioritas masalah serta memuat rekomendasi bagi penyusunan kebijakan dan

perencanaan untuk membantu pemerintah dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menerapkan mandat pembangunan berkelanjutan. SLHD ini dievaluasi oleh Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup RI setiap tahun.

## 1.2 Gambaran Umum Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu Provinsi di Pulau Sumatera yang secara geografis terletak antara 2° - 5° LS dan 101° - 104° BT dan berada di bagian barat sebelah selatan Pulau Sumatera. Disebelah Utara, Provinsi Bengkulu berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, disebelah selatan dengan Provinsi Lampung, disebelah timur dengan Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan dan disebelah Barat dengan Samudera Hindia. Luas wilayah Provinsi Bengkulu adalah 1.978.870 Hektar dengan bentuk wilayah relative memanjang sejajar garis pantai, dengan panjang garis pantai sekitar 525 km. lebar daratan dari garis pantai bervariasi, dari yang tersempit sekitar 32,5 km dan yang terlebar sekitar 102 km (RTRW Provinsi Bengkulu). Fisiografi wilayahnya terdiri atas jalur dataran rendah dan jalur dataran tinggi. Jalur dataran rendahnya tidak begitu lebar, membentang dari ujung Utara ke bagian selatan disebelah barat sejajar dengan garis pantai, sedangkan dataran tingginya umumnya terletak disebelah timur yang merupakan gugusan pegunungan Bukit Barisan.

Topografi wilayah di Provinsi Bengkulu didominasi oleh topografi yang curam (> 25%) sekitar 44,45 % dari total luas wilayah, daerah yang datar/landai (0-15%) hanya sekitar 18,12 % dari total luas wilayah. Ketinggian tempatnya berkisar 0-1600 meter dari permukaan laut. Secara geomorfologi, wilayah Provinsi Bengkulu memiliki 4 karakter utama yakni dataran pantai, dataran alluvial, zonalipatan, dan zona vulkanik. Tipe iklim di daerah ini didominasi oleh Tipe A system Schmith Ferguson dengan curah hujan tahunan berkisar antara 3.000 –

4.000 mm, dengan 130-200 jumlah hari hujan. Arah dan pola aliran sungai dapat dikelompokkan menjadi 3 pola utama, yaitu sungai-sungai yang mengalir kesamudera Hindia (Barat), sungai-sungai yang mengalir ke Selat Bangka (Timur) dan sungai-sungai di Pulau Enggano yang mengalir ke Samudera Hindia. Sungai besarnya diantaranya adalah Sungai Musi, Sungai Ketahun, Sungai Majunto, dan Sungai Manna.

Jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu menurut Buku Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2014 adalah 1.814.350 orang, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 925.685 orang dan perempuan berjumlah 888.665 orang. Dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun dari Tahun 2000 – 2013 sebesar 51,96% (BPS Provinsi Bengkulu, 2014). Tantangan dalam bidang kependudukan adalah masalah jumlah angkatan kerja yang semakin banyak, masalah infrastruktur pendidikan, kesehatan, sosial, serta masalah urbanisasi dan lingkungan.

## 1.2 Isu Lingkungan Hidup Strategis Di Provinsi Bengkulu

Potensi permasalahan lingkungan utama yang terjadi di Provinsi Bengkulu adalah tidak optimalnya fungsi hutan karena kerusakan hutan, pencemaran air dan tanah akibat kegiatan pertanian, pertambangan, industri, abrasi pantai, dan kerusakan terumbu karang serta pengelolaan limbah sampah.

Isu lingkungan yang penting yang mempunyai dampak luas di Provinsi Bengkulu adalah tentang rusaknya kawasan hutan sebagai akibat adanya perambahan hutan oleh masyarakat untuk dijadikan kebun atau ladang dan akibat *illegal logging* (pembalakan liar). Perambahan hutan dan pembalakan liar tersebut telah terjadi hampir di seluruh kawasan hutan di Provinsi Bengkulu, baik hutan produksi, hutan lindung ataupun hutan konservasi. Taman Nasional Kerinci Seblat

(TNKS) dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang telah ditetapkan sebagai paru-paru dunia tidak lepas dari kegiatan perambahan dan pembalakan liar di Provinsi Bengkulu.

Permasalahan lingkungan lainnya di Provinsi Bengkulu adalah terjadinya pencemaran sungai akibat kegiatan di bagian hulu seperti aktivitas pertambangan dan alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan dan pertambangan. Selain itu terjadi pula rusaknya pesisir pantai yang juga berdampak pada rusaknya terumbu karang dan terganggunya sebagian ekosistem mangrove di wilayah pesisir pantai. Di daerah pesisir, telah terjadi kerusakan lingkungan akibat abrasi pantai. Kawasan hutan pantai yang telah ditetapkan sebagai Cagar Alam (seperti Cagar Alam Mukomuko 2), kondisinya sudah dimakan laut. Abrasi pantai yang terjadi sekarang ini disinyalir akibat dampak dari pemanasan global yang akibatnya akan menaikkan permukaan air laut. Kondisi seperti ini sudah terjadi hampir diseluruh pantai pesisir Bengkulu mulai dari Kabupaten Kaur sampai ke Kabupaten Mukomuko. Tekanan terhadap rusaknya ekosistem mangrove terjadi di wilayah Kota Bengkulu disekitar pelabuhan Pulau Baai dan Muara Sungai Jenggalu. Kerusakan ekosistem mangrove ini akibat tekanan masyarakat untuk membuat tambak dan sebagian lagi karena kegiatan pembangunan pemukiman masyarakat. Khusus di Kabupaten Bengkulu Utara, seperti di Pulau Enggano, kondisi hutan mangrove-nya relative masih baik dan terjaga.

Permasalahan berikutnya yang berpotensi mempengaruhi lingkungan di Provinsi Bengkulu adalah pengelolaan sampah. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial, bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah cultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan. Menurut perhitungan Tahun 2013, volume sampah yang dihasilkan per orang rata-rata sekitar 0,5 kg per hari. Jadi untuk Kota Bengkulu yang berpenduduk 334.529 jiwa

akan menghasilkan sampah sebanyak 117.513m<sup>3</sup>/hari (Laporan Periodik Sampah Harian Kota Bengkulu, 2013). Dengan jumlah yang tergolong besar tersebut perlu adanya penanganan khusus, agar kota kita tidak tenggelam dalam timbunan sampah bersamaan dengan dampak negatif yang ditimbulkannya. Kemudian hasil perhitungan beban pencemaran sungai lintas Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, menunjukkan bahwa limbah domestic merupakan penyebab yang dominan sebagai sumber pencemar di sungai yang berasal dari aktivitas manusia.

Permasalahan lingkungan di Provinsi Bengkulu seperti yang telah diuraikan diatas sebagian merupakan permasalahan lingkungan secara nasional dan global. Oleh karena itu perlu diambil langkah-langkah strategis dalam upaya penyelamatan lingkungan, terutama bagi pengambil kebijakan. Data-data yang tersaji dalam Buku SLHD Provinsi Bengkulu tahun 2014 dapat dijadikan acuan kondisi lingkungan terkini di Provinsi Bengkulu. Sehingga pengelolaan lingkungan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fakta dan aturan yang berlaku.

## II. KONDISI LINGKUNGAN HIDUP DAN KECENDERUNGANNYA

### A. Lahan dan Hutan

Provinsi Bengkulu terletak di sebelah Barat pegunungan Bukit Barisan. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai lebih kurang 1.991.933 hektar atau 19.919,33 km<sup>2</sup>. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dan jaraknya lebih kurang 567 km.

Secara astronomis, Provinsi Bengkulu terletak di antara 2°16' LU dan 3°31' LS antara 101°01' - 103°41' BT. Sementara jika ditinjau dari posisi geografisnya, Provinsi Bengkulu di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan Provinsi Lampung, disebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 km. Bagian timurnya berbukit-bukit dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah yang relatif sempit, memanjang dari utara ke selatan diselingi daerah yang bergelombang.

Musim yang terjadi di Provinsi Bengkulu sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia dikenal dua musim, yaitu musim hujan (Desember – Maret) dan musim kemarau (Juni- September) sementara pada bulan April – Mei dan Oktober – November merupakan masa peralihan/pancaroba.

Secara administratif, di wilayah Provinsi Bengkulu terdapat daerah otonom Kabupaten dan Kota yang berjumlah 9 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu :

1. Kabupaten Mukomuko
2. Kabupaten Bengkulu Utara
3. Kabupaten Seluma
4. Kabupaten Bengkulu Selatan
5. Kabupaten Kaur
6. Kabupaten Kepahiang
7. Kabupaten Rejang Lebong
8. Kabupaten Lebong
9. Kabupaten Bengkulu Tengah
10. Kota Bengkulu.

Kondisi luasan administratif wilayah Provinsi Bengkulu menurut BPS Provinsi Bengkulu dalam Buku Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2014 tertera dalam Tabel 1. Selain itu, Provinsi Bengkulu memiliki beberapa pulau kecil baik yang berpenghuni seperti P. Enggano, serta pulau-pulau yang tidak berpenghuni seperti P. Mega dan pulau-pulau kecil lainnya yang pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait dengan kondisi fisiografi. Secara fisik kondisi daratan Provinsi Bengkulu umumnya berupa perbukitan dan pegunungan sehingga membutuhkan kehati-hatian agar tidak menimbulkan bencana alam, terutama tanah longsor.

Selain daratan terdapat pula kawasan lindung. Sebaran kawasan lindung terdapat Kawasan Lindung yang dimaksudkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional terdiri atas : Kawasan Hutan Lindung, Kawasan Suaka Alam, dan Kawasan Pelestarian Alam di darat. Kawasan lindung yang terdapat di wilayah Provinsi Bengkulu ini merupakan bagian yang menerus (*contiguous*) dengan kawasan lindung yang terdapat di wilayah tetangganya (Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Lampung). Arahannya pola pemanfaatan ruang

untuk kawasan lindung ini dikelompokkan berdasarkan Keppres No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung. Kemudian terdapat pula kawasan budidaya yang wilayahnya berada di luar kawasan lindung.

**Tabel 1. Luas Wilayah Provinsi Bengkulu dirinci menurut Kabupaten/Kota**

No.	Kabupaten/ kota	Luas (km2)	Ibukota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa
1	Bengkulu Selatan	1186,10	Manna	11	160
2	Rejang Lebong	1639,98	Curup	15	156
3	Bengkulu Utara	4424,60	Argamakmur	17	224
4	Kaur	2369,05	Bintuhan	15	195
5	Seluma	2400,44	Tais	14	199
6	Muko-muko	4036,70	Muko-muko	15	152
7	Lebong	1929,00	Muara Aman	13	111
8	Kepahiang	665,00	Kepahiang	8	110
9	Bengkulu Tengah	1123,94	Karang Tinggi	10	143
10	Kota Bengkulu	144,52	Bengkulu	9	67
	<b>Jumlah</b>	<b>19788,70</b>		<b>127</b>	<b>1517</b>

Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2014 dan Bakosurtanal, 2007

Keterangan : Luas Pulau Enggano : 397,2 km<sup>2</sup>

Luas Pulau Mega : 3,1 km<sup>2</sup>

(Luas Darat kedua Pulau tersebut termasuk dalam wilayah administrasi Bengkulu Utara)

**Tabel 2. Luas Hutan Lindung dan Wilayah Penyebarannya**

No	Nama Hutan Lindung	Luas (Ha)	Wilayah Penyebaran
1	Hutan Lindung Bukit Daun	90.805,07	Rejang Lebong, Lebong, Kepahiang, dan Bengkulu Utara
2	Hutan lindung Bukit Basa	128,89	Kabupaten Rejang Lebong
3	Hutan Lindung Konak	11,11	Kabupaten Kepahiang
4	Hutan Lindung Rimbo Donok	433,30	Kabupaten Kepahiang
5	Hutan Lindung Bukit Balai Rejang	18.069,00	Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang
6	Hutan Lindung Koho Buwabuwa	3.450,00	Pulau Enggano dan Bengkulu Utara
7	Hutan Lindung Bukit Sanggul	70.924,00	Seluma dan Bengkulu Selatan
8	Hutan Lindung Bukit Riki	4.370,00	Bengkulu Selatan
9	Hutan Lindung Bukit Rajamendara	63.294,00	Bengkulu Selatan dan Kaur

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu



Di wilayah Provinsi Bengkulu, terdapat beberapa kawasan yang dilindungi sesuai dengan fungsinya masing-masing, antara lain kawasan resapan air dan kawasan suaka alam, kawasan terdapat secara aktual fungsi sebagai kawasan resapan air ini diperani oleh kawasan lindung (Hutan Lindung, Taman Nasional, dan hutan berfungsi lindung lainnya), dan diharapkan dapat diperani pula oleh kawasan budidaya dengan pengelolaan yang baik. Fungsi sebagai resapan air dapat diperani oleh semua wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu.

### 1. Kawasan Suaka Alam

Kelompok kawasan suaka alam dan cagar budaya yang terdapat di Provinsi Bengkulu terdiri atas :

#### 1). Cagar Alam (CA)

Tujuan perlindungan terhadap cagar alam (sebagai bagian dari kawasan suaka alam) adalah untuk melindungi keanekaragaman biota, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi kepentingan plasma nutfah, ilmu pengetahuan dan pembangunan pada umumnya. Di Provinsi Bengkulu cagar alam telah ditetapkan dalam TGHK dengan total luas 6.728,10 Ha, dan dapat diidentifikasi dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu. Lebih jelasnya penyebaran Cagar Alam di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Cagar Alam dan Wilayah Penyebarannya**

No	Cagar Alam	Luas (Ha)	Penyebaran
1	Mukomuko 1	230	Kabupaten Mukomuko
2	Mukomuko 2	103,5	Kabupaten Mukomuko
3	Air Rami 1	139	Kabupaten Mukomuko
4	Air Rami 2	38,99	Kabupaten Mukomuko
5	Danau Menghijau	139,8	Kabupaten Lebong
6	Danau Tes	2.882,35	Kabupaten Lebong
7	Talang Ulu 1	0,51	Kabupaten Rejang Lebong
8	Talang Ulu 2	0,06	Kabupaten Rejang Lebong
9	Pagar Gunung 1	1,8	Kabupaten Kepahiang
10	Pagar Gunung 2	0,8	Kabupaten Kepahiang
11	Pagar Gunung 3	0,28	Kabupaten Kepahiang
12	Pagar Gunung 4	0,22	Kabupaten Kepahiang

13	Pagar Gunung 5	0,10	Kabupaten Kepahiang
14	Air Sebelat	89	Kabupaten Bengkulu Utara
15	Danau Dusun Besar	577	Kota Bengkulu dan Bengkulu Utara
16	Taba Penanjung 1	1,7	Kabupaten Bengkulu Utara
17	Taba Penanjung 2	2	Bengkulu Utara
18	Tanjung Lakoaha	333,28	Kabupaten Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
19	Teluk Kiowe	331,23	Kabupaten Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
s20	Sungai Bahewo	495,06	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
21	Kioyo 1,2	305	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
22	Pasar Ngalam	256,92	Kabupaten Seluma
23	Pasar Seluma	159	Kabupaten Seluma
24	Pasar Talo	487	Kabupaten Seluma
25	Air Alas	59,5	Kabupaten Seluma

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu

## 2). Taman Nasional (TN),

Tujuan perlindungan terhadap taman nasional adalah untuk pengembangan pendidikan, rekreasi dan pariwisata, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan perlindungan dari pencemaran.

Di Provinsi Bengkulu, taman nasional telah ditetapkan dalam TGHK dengan luas total 405.286,00 Ha, dan dapat didelineasikan dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu. Pada Tabel IV.6.2.2 di depan telah dirincikan menurut luas dan letaknya menurut kabupaten. Ada 2 unit Taman Nasional (TN), yaitu :

- 1) TN Kerinci Seblat (TNKS), dengan luas 340.575,00 Ha, dan terletak di wilayah 4 Kabupaten, yaitu : Mukomuko, Bengkulu Utara, Lebong, dan Rejang Lebong;
- 2) TN Bukit Barisan Selatan (TNBBS), dengan luas 64.711,00 Ha, dan terletak di Kabupaten Kaur.

### 3). Taman Wisata Alam (TWA),

Tujuan perlindungan terhadap taman wisata alam adalah untuk pengembangan pendidikan, rekreasi dan pariwisata, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan perlindungan dari pencemaran.

Di Provinsi Bengkulu, taman wisata alam telah ditetapkan dalam Tata Guna Hutan Kesepakatan dengan luas total 14.959,70 Ha, dan dapat didelineasikan dalam peta wilayah Provinsi Bengkulu. Ada 5 unit Taman Wisata Alam (TWA), yaitu :

- i) TWA Air Hitam, dengan luas 433,00 Ha, terletak di Kabupaten Mukomuko;
- ii) TWA Bukit Kaba, dengan luas 13.490,00 Ha, terletak di wilayah 2 kabupaten yaitu : Rejang Lebong dan Kepahiang;
- iii) TWA Pantai Panjang dan Pulau Baai, dengan luas 967,20 Ha, terletak di Kota Bengkulu;
- iv) TWA Lubuk Tapi – Kayu Ajaran, dengan luas 5,50 Ha, terletak di Kabupaten Bengkulu Selatan;
- v) TWA Way Hawang, dengan luas 64,00 Ha, terletak di Kabupaten Kaur.

### 4). Taman Hutan Raya (TAHURA),

Tujuan perlindungan terhadap taman hutan raya adalah untuk pengembangan pendidikan, rekreasi dan pariwisata, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan perlindungan dari pencemaran.

Di Provinsi Bengkulu, taman hutan raya ditetapkan dalam TGHK dengan luas 1.122,00 Ha. Di Provinsi Bengkulu terdapat satu unit taman hutan raya (TAHURA), yaitu : TAHURA Rajo Lelo, dengan luas 1.122,00 Ha, yang terletak di Kota Bengkulu.

## 5). Taman Buru (TB),

Tujuan perlindungan terhadap taman buru adalah untuk pengembangan pendidikan, rekreasi dan pariwisata, serta peningkatan kualitas lingkungan sekitarnya dan perlindungan dari pencemaran.

Di Provinsi Bengkulu, taman buru ditetapkan dalam TGHK dengan luas total 16.302,00 Ha. Ada 2 unit taman buru (TB), yaitu :

- i) TB Semidang Bukit Kabu, dengan luas 9.031,00 Ha, terletak di 2 wilayah Kabupaten, yaitu : Seluma dan Bengkulu Utara;
- ii) TB Gunung Nanu'ua, dengan luas 7.271,00 Ha, terletak di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara.

## 6). Suaka Alam Laut,

Tujuan perlindungan terhadap kawasan suaka alam laut adalah untuk melindungi keanekaragaman biota, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alami bagi kepentingan plasma nutfah, keperluan pariwisata dan ilmu pengetahuan.

Terdapat 13 unit terumbu karang dan 1 unit padang lamun, beserta letaknya di Kabupaten dan Kota sebagai berikut :

- 1) Terumbu Karang sekitar Ipuh, di Kabupaten Mukomuko :
- 2) Terumbu Karang sekitar Muara Air Banas – Air Rami, di Kabupaten Mukomuko;
- 3) Terumbu Karang sekitar Malabero – Sumur Melele, di Kota Bengkulu;
- 4) Terumbu Karang Pulau Tikus, di Kota Bengkulu;
- 5) Terumbu Karang Pulau Baai, di Kota Bengkulu;
- 6) Terumbu Karang Teluk Sepang, di Kota Bengkulu;
- 7) Terumbu Karang Pulau Mega, di Kabupaten Bengkulu Utara;
- 8) Terumbu Karang Pantai Tanjung Raya, di Kabupaten Kaur;
- 9) Terumbu Karang Bintuhan, di Kabupaten Kaur;

- 10) Terumbu Karang Linau, di Kabupaten Kaur;
  - 11) Terumbu Karang Merpas, di Kabupaten Kaur;
  - 12) Terumbu Karang Tebing Rambutan, di Kabupaten Kaur;
  - 13) Terumbu Karang sekeliling Pulau Enggano, di Kabupaten Bengkulu Utara;
  - 14) Padang Lamun sekitar Kahyapu Pulau Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara;
- 7). Cagar Budaya (CB).

**Tabel 3. Cagar Alam dan Wilayah Penyebarannya**

No	Cagar Alam	Luas (Ha)	Penyebaran
1	Mukomuko 1	230	Kabupaten Mukomuko
2	Mukomuko 2	103,5	Kabupaten Mukomuko
3	Air Rami 1	139	Kabupaten Mukomuko
4	Air Rami 2	38,99	Kabupaten Mukomuko
5	Danau Menghijau	139,8	Kabupaten Lebong
6	Danau Tes	2.882,35	Kabupaten Lebong
7	Talang Ulu 1	0,51	Kabupaten Rejang Lebong
8	Talang Ulu 2	0,06	Kabupaten Rejang Lebong
9	Pagar Gunung 1	1,8	Kabupaten Kepahiang
10	Pagar Gunung 2	0,8	Kabupaten Kepahiang
11	Pagar Gunung 3	0,28	Kabupaten Kepahiang
12	Pagar Gunung 4	0,22	Kabupaten Kepahiang
13	Pagar Gunung 5	0,10	Kabupaten Kepahiang
14	Air Sebelat	89	Kabupaten Bengkulu Utara
15	Danau Dusun Besar	577	Kota Bengkulu dan Bengkulu Utara
16	Taba Penanjung 1	1,7	Kabupaten Bengkulu Utara
17	Taba Penanjung 2	2	Bengkulu Utara
18	Tanjung Lakoaha	333,28	Kabupaten Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
19	Teluk Kiowe	331,23	Kabupaten Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
20	Sungai Bahewo	495,06	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
21	Kioyo 1,2	305	Bengkulu Utara (Pulau Enggano)
22	Pasar Ngalam	256,92	Kabupaten Seluma
23	Pasar Seluma	159	Kabupaten Seluma
24	Pasar Talo	487	Kabupaten Seluma
25	Air Alas	59,5	Kabupaten Seluma

Sumber : RTRW Provinsi Bengkulu

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, telah memacu meningkatnya intensitas pemanfaatan lahan dan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai bentuk pengelolaannya, ada yang dijadikan sebagai ladang, kebun kopi, karet, kelapa sawit, kakao dan dalam bentuk lainnya, pemanfaatan lahan dan hutan ini juga terjadi pada hutan lindung maupun pada fungsi - fungsi hutan lainnya. Sesuai dengan data dari Dinas Kehutanan Tahun 2013, Luas wilayah Provinsi Bengkulu menurut Penggunaan Lahan Utama terdiri dari Non Pertanian 1.283.224,73 ha, Sawah 177.949,04 ha, Lahan kering 48.980.352,81 ha, Perkebunan 2.138.899,45 ha, Hutan 16.980.423,56 ha, dan Badan Air 17.195,96 ha (Tabel SD.1 Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu Tahun 2014).

Kegiatan ini karena dikelola tidak sesuai dengan fungsi dan daya dukung suatu kawasan, sehingga mengakibatkan banyak lahan – lahan subur berubah menjadi lahan kritis yang akan menimbulkan dampak negatif bagi kebutuhan ekosistem serta menurunkan fungsi ekologis dari lahan tersebut.

Kawasan hutan yang ada di Provinsi Bengkulu semakin berkurang jumlahnya, hal ini disebabkan antara lain :

1. Adanya kegiatan penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat baik secara sendiri-sendiri maupun secara berkelompok.
2. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka akan terjadi pembukaan lahan baru untuk berbagai komoditi pertanian seperti pembukaan kebun karet, kebun sawit, kakao serta pertambangan batu bara baik yang dilaksanakan oleh perusahaan besar Nasional, maupun Perusahaan Asing serta masyarakat yang ada di sekita lokasi kawasan hutan tersebut.

Dari gambaran kondisi hutan di atas, Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi gangguan tersebut, antara lain adalah :

1. Mengadakan pembinaan bagi masyarakat agar tidak membangun kebun di dalam kawasan hutan dan wilayah sempadan pantai, karena kawasan tersebut merupakan kawasan perlindungan guna mengurangi laju kerusakan lingkungan.
2. Melaksanakan perbaikan/rehabilitasi kawasan hutan dan kawasan sempadan pantai yang terkena abrasi, sehingga kerusakan lingkungan dapat diatasi, baik itu melalui pembuatan bangunan fisik (bangunan beton) maupun melalui penanaman tanaman penguat pantai yang lainnya.
3. melakukan penanaman pohon melalui berbagai kegiatan, misalnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 adalah kegiatan Penghijauan melalui kegiatan penanaman bibit hasil KBR dan Reboisasi melalui kegiatan reboisasi pengkayaan Tahun 2014 di Lokasi BKSDA TNKS dan Hutan Lindung yang dalam pelaksanaannya difasilitasi oleh Balai Pengelolaan DAS Ketahun Bengkulu dan Dinas Kehutanan Provinsi Bengkulu (BPDAS Ketahun, 2014).

## **B. Keanekaragaman Hayati**

Konservasi keanekaragaman hayati sangat penting bagi pembangunan di sektor kehutanan, pertanian, perikanan, peternakan, industri, rekreasi dan pariwisata, serta pengembangan ilmu pengetahuan. Nilai dan manfaat keanekaragaman hayati yang bersifat tak nyata (*intangible*) bahkan tidak ternilai oleh perhitungan ekonomi, namun jelas memberi kontribusi sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia dan kemanusiaan. Manfaat keanekaragaman hayati dalam menjaga tata air, mencegah berbagai jenis bencana alam, mendaur ulang bahan pencemar, dan mempertahankan kondisi iklim merupakan bukti nyata besarnya peranan keanekaragaman hayati bagi manusia dan kemanusiaan di muka bumi. Besarnya peranan keanekaragaman hayati bagi kelangsungan hidup manusia dan kemanusiaan, serta bagi pembangunan memberi alasan kuat mengapa konservasi keanekaragaman hayati harus dibedakan dengan upaya

konservasi tradisional. Konservasi keanekaragaman hayati mencakup mulai dari upaya defensif melindungi alam dari dampak pembangunan hingga upaya ofensif untuk mengintegrasikan kepentingan pemanfaatan dengan jaminan kelestarian secara jangka panjang. Dengan demikian, upaya konservasi keanekaragaman hayati tidak hanya meliputi spesies liar tetapi juga spesies budidaya dan spesies asal.

Provinsi Bengkulu yang memiliki kawasan hutan sekitar 920.000 hektar yang kaya akan keanekaragaman hayati. Beberapa jenis fauna tertentu berpindah ke tempat yang jauh dari gangguan manusia. Jenis flora dan fauna yang ada di Provinsi Bengkulu yang terdata sampai tahun 2014 diantaranya disajikan dalam Tabel 4.

Jenis-jenis kekayaan flora yang ada di Provinsi Bengkulu diantaranya adalah bunga bangkai, bunga raflesia, kantong semar, palm sumatera, anggrek bulan, berbagai jenis anggrek lainnya, meranti dan berbagai kekayaan nabati lainnya. Khusus bunga raflesia, merupakan bunga kebanggaan masyarakat Bengkulu dan menjadi *icon* Provinsi Bengkulu. Secara umum penyebaran bunga *rafflesia* ini terdapat hampir di seluruh wilayah Bengkulu.



Gambar 1. Bunga Raflesia dan Bunga Bangkai, flora endemik Provinsi Bengkulu



Selain flora, kekayaan keanekaragaman hayati di Provinsi Bengkulu adalah berbagai jenis fauna. Pada saat ini, sudah cukup sulit menemukan jenis-jenis fauna yang dilindungi, hal ini dikarenakan kondisi habitat mereka sudah banyak yang rusak. Hutan tempat tinggal mereka sudah banyak yang berubah fungsi menjadi kebun atau ladang masyarakat. Namun demikian, di beberapa tempat yang masih alami seperti di kawasan hutan, masih ditemukan berbagai jenis fauna yang dilindungi.

**Tabel 4. Kondisi Flora dan Fauna Yang Dilindungi di Provinsi Bengkulu**

No.	Golongan	Nama spesies Diketahui	Endemik	
			Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Hewan menyusui/Mamalia	1. Rusa Samban		√
		2. Gajah Sumatera	√	
		3. Kucing Hutan		√
		4. Kucing Kuwok		√
		5. Kucing Emas		√
		6. Beruang Madu	√	
		7. Kera / Monyet		√
		8. Beruk		√
		9. Siamang	√	
		10. Simpai	√	
		11. Lutung		√
		12. Landak		√
		13. Trenggiling		√
		14. Macan Dahan		√
		15. Harimau Sumatera	√	
		16. Tapir	√	
		17. Kijang		√
	Jumlah	17	6	11
2.	Burung	1. Elang Gunung	√	
		2. Elang Laut		√
		3. Burung Hantu		√
		4. Belibis	√	
		5. Beo Enggano	√	
		6. Burung Rangkong		√
	Jumlah	6	3	3
3.	Reptil	1. Sanca Hijau	√	
		2. Ular Sawah/Sanca Batik	√	

		3. Buaya Muara	√	
		4. Biawak Hijau	√	
		5. Penyu Hijau	√	
		6. Penyu Belimbing		√
		7. Penyu Sisik	√	
		8. Penyu Lekang	√	
	Jumlah	8	7	1
4.	Tumbuh-tumbuhan	1. Bunga Kibut	√	
		2. Bunga Bangkai Jangkung	√	
		3. Bunga Bangkai Lilin		√
		4. Bunga Bangkai Ungu		√
		5. Pinang Berduri		√
		6. Rafflesia Arnoldi	√	
		7. Anggrek Pensil (Vanda Pensil)	√	
		8. Anggrek Bulan Sumatera	√	
		9. Anggrek Pohon	√	
		10. Kantong Beruk		√
		11. Meranti		√
		12. Pandan Gunung	√	
	Jumlah	12	7	5

Keterangan : -

Sumber : BKSDA Provinsi Bengkulu, 2014

Tekanan terhadap keanekaragaman hayati di Provinsi Bengkulu sejalan dengan tekanan masyarakat ke dalam hutan. Umumnya pusat keanekaragaman hayati terdapat di dalam kawasan hutan. Rusaknya hutan, akibat kegiatan perambahan masyarakat atau illegal logging akan mengurangi keanekaragaman flora dan fauna di dalamnya.

Hal yang sangat mengganggu masyarakat saat ini adalah dibabatnya beberapa luasan hutan di beberapa Kabupaten yang mengakibatkan hilangnya habitat Harimau Sumatera sehingga saat ini telah banyak ditemukan ancaman harimau sumatera memasuki pemukiman masyarakat. Bahkan tidak jarang memakan korban jiwa. Untuk itu pemerintah telah berupaya melakukan pencarian dan penangkapan terhadap harimau sumatera dan dikembalikan ke habitat

alaminya. Kejadian ini terjadi di beberapa Kabupaten di Provinsi Bengkulu, yaitu Kabupaten Seluma dan Mukomuko.

Dari beberapa hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada beberapa penyebab yang mengakibatkan menurun dan hilangnya keanekaragaman hayati, seperti perburuan liar terhadap hewan Beruang, Siamang, Harimau, Gajah, Rusa, Kancil dan lain-lainya, disamping itu kurangnya daerah perlindungan, karena lahan dan hutan sudah banyak dibuka oleh masyarakat untuk perladangan dan perkebunan sawit dan karet atau yang lainnya, lemahnya penegakkan hukum, penyerobotan tanah dan perdagangan satwa liar.

Konservasi keanekaragaman hayati di dalam kawasan dilakukan untuk melindungi habitat asli dan utama melalui penerapan dalam bentuk kawasan suaka alam, taman nasional, taman hutan raya, taman wisata alam, taman buru dll. Perlindungan keanekaragaman hayati diluar kawasan ditunjuk untuk mendorong dan mengembangkan konservasi flora dan fauna diluar habitat asli misalnya dengan membuat kebun binatang, aboretum, taman hutan raya, taman safari dan upaya penangkaran.

Penegakan Hukum secara tegas bagi pelaku perburuan terhadap flora dan fauna yang dilindungi perlu dilakukan agar pelestarian habitat dan keberlanjutan kehidupan dapat berlangsung baik.

### **C. AIR**

Provinsi Bengkulu, yang sebagian wilayahnya merupakan punggung dari Bukit Barisan, memiliki sumber daya air yang cukup banyak. Beberapa sungai besar yang mengalir di wilayah Sumatera Bagian Selatan (Provinsi Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung) memiliki mata air sungai di wilayah perbukitan ini. Umumnya mata air tersebut berada pada daerah ketinggian yang oleh

pemerintah telah ditetapkan sebagai kawasan hutan tetap, baik taman nasional, hutan produksi, ataupun hutan lindung. Kondisi lingkungan di wilayah daerah aliran sungai (DAS) sangat mempengaruhi kondisi kualitas dan kuantitas air sungainya.

Kualitas air di Provinsi Bengkulu sudah ada beberapa sungai yang mulai menurun kualitasnya sebagai akibat terkontaminasi limbah industri pengolah CPO, industri pengolahan karet dan akibat erosi permukaan dari kegiatan penambangan batubara yang melakukan pengupasan pada lapisan permukaan tanah.

BLH Provinsi Bengkulu bekerjasama dengan Laboratorium Perikanan dan Kelautan Universitas Bengkulu melakukan pemantauan kualitas air sungai Hulu Musi tahun 2014 di Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang melalui dana Dekonsentrasi Bidang Lingkungan Hidup Tahun Anggaran 2014. Pemantauan kualitas air sungai hulu musu dilaksanakan sebanyak 5 tahap pemantauan yaitu tahap I bulan April 2014 (musim kemarau), tahap II bulan Mei 2014 (musim kemarau), tahap III Juli 2014 (musim antara/transisi), Tahap IV September 2014 (musim hujan), tahap V Oktober 2014 (musim hujan) dan masing-masing pemantauan pada 12 titik pantau. Data hasil pengamatan tertera pada Tabel SD.14 Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu Tahun 2014. Paramater yang diamati adalah parameter fisik dan kimia air sungai, seperti suhu air, daya hantar listrik (DHL), kekeruhan, padatan tersuspensi dan padatan terlarut, pH, COD, BOD, kadar amoniak, nitrit, nitrat, fenol, kandungan besi, mangan, serta minyak dan lemak. Titik pengamatan berada pada 12 lokasi pemantauan yang tersebar mulai dari hulu Sub-Das Air hulu Musi sampai dengan bagian sungai di dekat perbatasan Provinsi Sumatera Selatan. Data yang tersaji pada tabel SD 14 Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu merupakan data pemantauan bulan Oktober 2014 yang sudah masuk dalam kategori musim hujan.

Pada Tabel SD. 14 Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu Tahun 2014 menjelaskan bahwa kualitas air sungai tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan atau

akibat aktivitas manusia seperti pertanian, industri, dan kegiatan rumah tangga secara langsung, akan tetapi juga dipengaruhi oleh sifat aliran sungai, seperti topografi, komposisi geologis lahan, iklim, dan pengaturan aliran sungai (seperti adanya PLTA). Dari Tabel tersebut terlihat bahwa kualitas air sungai hulu Musi tergolong tercemar ringan oleh limbah domestik. Keseluruhan parameter pada umumnya masih berada di bawah baku mutu tetapi di beberapa titik tertentu (titik Cawang Lama, Tabarena, Air Dukuh Hilir, Air Merah, dan Air Sempiang) total coli berada di atas baku mutu. Hal tersebut dikarenakan pada titik tersebut berlokasi di area padat penduduk dan pada titik Cawang lama dan Air Sempiang banyak terdapat ternak kerbau. Sehingga secara umum terlihat bahwa kawasan Sub Das Musi Ulu terjadi pencemaran yang tergolong ringan, dimana bahan pencemar yang ada berfluktuasi menurut musim.

Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi kualitas air sungai itu antara lain adalah adanya kebiasaan sebagian masyarakat yang banyak menggunakan air sebagai tempat cuci, mandi dan sebagai tempat buang air besar (kakus), serta merupakan tempat saluran pembuangan limbah rumah tangga sehingga badan air sungai tersebut kemungkinan banyak tercemar bakteri coli. Sungai hulu Musi tergolong dalam sungai kelas II yang peruntukannya untuk aktivitas Irigasi, Budidaya air tawar, sarana rekreasi, peternakan (Perda No. 6 Tahun 2005 tentang Penetapan Baku Mutu Air dan Kelas Air Sungai Lintas Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Bengkulu).

Selain data kualitas air sungai lintas Provinsi dilakukan pula pemantauan sungai lintas kabupaten/kota yaitu sungai air Bengkulu, sungai air nelas, sungai air ketahun. Data hasil pemantauannya terangkum dalam tabel SD.14 buku data SLHD Provinsi Bengkulu. Pemantauan kualitas air sungai lintas kabupaten/kota yang merupakan kewenangan Provinsi yang pendanaannya melalui dana APBD

Provinsi Bengkulu tahun anggaran 2014. Selain memantau kualitas air sungainya, BLH Provinsi Bengkulu juga melakukan perhitungan beban pencemaran air.

Dari hasil yg tertera pada Tabel SD.14 Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada tiga sungai yang dipantau, telah terjadi pencemaran terhadap sungai dalam kategori sedang – berat. Pada sungai air Bengkulu terjadi indikasi pencemaran berat pada semua titik, mulai dari hulu, tengah dan hilir. TSS, COD, BOD, Fe, Mn, Cu menunjukkan nilai melebihi baku mutu pada semua titik dan dalam 2 tahap pemantauan (musim kemarau dan musim hujan). Hal seperti ini juga terjadi pada sungai air nelas dan sungai ketahun. Seluruh parameter yang di ukur melebihi batas baku mutu sesuai dengan Peraturan Gubernur Bengkulu No. 92 Tahun 2001 tentang Baku Mutu Jenis Usaha dan Kegiatan di Provinsi Bengkulu. Hal ini dikarenakan oleh aktifitas kegiatan di bagian hulu berpengaruh besar terhadap kualitas air sungai di bagian tengah dan hilir. Seperti sungai air Bengkulu, di bagian hulu banyak terdapat kegiatan usaha seperti pertambangan, pabrik sawit dan pabrik karet. Terlihat dari nilai COD yang tinggi dalam 2 tahap pemantauan, sumbangan bahan kimia yang masuk ke air sungai sangat berpengaruh buruk terhadap kualitas air sungai, mengingat peruntukan sungai air Bengkulu masih berada di kelas 1 sesuai dengan Perda No. 6 Tahun 2005 tentang Penetapan Baku Mutu Air dan Kelas Air Sungai Lintas Kabupaten/Kota Dalam Provinsi Bengkulu. Selain nilai COD, nilai BOD juga melebihi baku mutu terutama pada musim penghujan, hal ini terindikasi oleh adanya masukan dari limbah domestik ke air sungai, ataupun limbah domestik yang terbawa saat hujan. Selain COD dan BOD, logam berat juga menunjukkan hasil yang melebihi baku mutu. Parameter Fe, Mn, Cu, dan Minyak Lemak merupakan parameter yang berhubungan kegiatan pertambangan, pabrik sawit dan

pabrik karet. Hasilnya pun menunjukkan nilai lebih dari baku mutu. Hal ini terjadi secara keseluruhan pada 3 sungai tersebut.

Dari hasil perhitungan beban pencemaran air menunjukkan bahwa beban pencemaran terbesar bersumber dari limbah domestik. Limbah domestik dapat bersumber dari banyaknya aktivitas manusia di sekitar aliran sungai, baik itu aktivitas rumah tangga, maupun aktivitas usaha/kegiatan. Terutama seperti yang terjadi di sepanjang aliran sungai air Bengkulu, hasil analisis laboratorium dari sampel air menunjukkan nilai total fecal coli yang tinggi, dan BOD juga tinggi di titik hilir yang jumlah penduduk dan kepadatannya tinggi melebihi batas baku mutu. Salah satu langkah strategis yang disarankan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menyarankan membangun Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di pemukiman padat penduduk dan berbatasan langsung ke sungai.

#### **D. UDARA**

Pemantauan kualitas udara yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 berupa aktivitas evaluasi kualitas udara perkotaan melalui dana dekonsentrasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi uji emisi kendaraan bermotor, pengukuran kualitas udara jalan raya (roadside monitoring), traffic counting, uji kualitas BBM. Hasil yang diperoleh adalah total jumlah kendaraan terjaring dalam uji emisi kendaraan berjumlah 2109 kendaraan (1536 kendaraan dengan jenis bahan bakar bensin dan 50 kendaraan dengan jenis bahan bakar solar), dengan kategori lulus uji sebanyak 1697 kendaraan (1522 bensin dan 175 solar) dan sisanya tidak lulus uji emisi. Secara umum pelaksanaan uji emisi kendaraan telah emlampau target jumlah kendaraan yang ditetapkan didalam Juknis setiap tahunnya yaitu terjaring 1000 kendaraan untuk kategori kota sedang/kecil, Kota Bengkulu merupakan kota sedang/kecil. Dengan prosentase

kelulusan 85,41% untuk kendaraan dengan bahan bakar bensin dan 53,52% untuk kendaraan dengan jenis bahan bakar solar.

Untuk pemantauan kinerja lalu lintas (*roadside monitoring*) menunjukkan bahwa setiap tahunnya di Kota Bengkulu terjadi peningkatan jumlah kendaraan masing-masing pada ruas jalan yang diantai. Dan hal ini sebanding dengan kecepatan rata-rata kendaraan yang mengalami penurunan disetiap ruas jalan yang dipantau setiap tahunnya dari tahun 2012 hingga tahun 2014.

Berikutnya pemantauan kualitas udara jalan raya, yang hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa seluruh parameter pengamatan (SO<sub>2</sub>, CO, NO<sub>2</sub>, O<sub>3</sub>, HC, Partikulat, dan Pb) menunjukkan hasil memenuhi baku mutu kualitas udara ambient sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999. Kemudian dilakukan pula pemantauan kualitas bahan bakar minyak (BBM), dengan parameter uji Pb dan sulfur untuk premium dan pertamax dan Residu Karbon dan sulfur untuk Solar dan Pertadex. Dilakukan uji di 7 SPBU dalam Kota Bengkulu. Dari hasil uji diperoleh bahwa seluruh parameter timbal (Pb) dan sulfur pada premium, Pertamax, dan Pertadex diseluruh SPBU yang dipantau memenuhi baku mutu yang ditetapkan, dan pada parameter residu karbon pada solar melebihi baku mutu di SPBU 24.382.16 (SPBU dalam Kota Bengkulu). Data tersaji dalam table dan Gambar berikut. (Laporan Evaluasi Kualitas Udara Perkotaan Tahun 2014).

Selain melaksanakan pemantauan kualitas udara perkotaan, pada tahun 2014 tidak dilakukan pemantauan udara ambient di jalan raya, dekat perusahaan, dan disekitar perumahan. Pemantauan kualitas udara ambient diseluruh Kabupaten/Kota dilakukan pada tahun 2013. Akan tetapi pemantauan kualitas udara dengan menggunakan metode passive sampler dilaksanakan pada tahun 2014 di dua Kota/Kabupaten yaitu Kota Bengkulu untuk 3 lokasi (perkantoran, jalan



raya, dan perumahan) dan Kabupaten Bengkulu Tengah untuk 1 lokasi (dekat Perusahaan).

Alat pengukur kualitas udara ambient dengan metode passive sampler yang di laksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu berupa alat pengukur kualitas udara yang merupakan bantuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan hasil sampling dikirim ke Pusarpedal untuk dianalisa. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan secara kasat mata bahwa kondisi udara di Provinsi Bengkulu masih tergolong aman atau masih bersih dari unsur pencemar. Disamping karena belum ada pengukuran yang kuantitatif dan bersifat ilmiah juga belum ada pemahaman dan perhatian yang serius terhadap sumber – sumber pencemaran udara yang ada di Provinsi Bengkulu. Misalnya pada pabrik pengolahan karet remah yang menimbulkan bau kurang sedap. Untuk itu dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi telah melakukan pengawasan pada pabrik pengolahan karet untuk melakukan perbaikan terhadap pengolahan lingkungan sekitar pabrik sesuai dengan dokumen lingkungan yang mereka miliki.

Tahun 2013 dilakukan pengambilan data primer pemantauan kualitas udara di tiga lokasi, yaitu pada pemukiman masyarakat, lingkungan perusahaan, dan Jalan Raya. Pengambilan sampel udara dilakukan dalam dua periode yaitu bulan basah dan bulan kering. Data yang ditampilkan pada Tabel SD. 19 di buku data SLHD Provinsi Bengkulu Tahun 2014).

#### **E. LAUT, PESISIR DAN PANTAI**

Kawasan pesisir di Provinsi Bengkulu sebagian besar wilayahnya berada di Kabupaten Kaur, Bengkulu Selatan, Seluma, Kota Bengkulu, Bengkulu Utara dan Mukomuko yang terletak sepanjang pantai barat Bengkulu yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dengan panjang garis pantai ± 226,63 Km.

Kawasan ini merupakan ekosistem alami dan strategi untuk dikembangkan menjadi daerah pertumbuhan ekonomi produktif.

Dengan semakin berkembangnya laju pertumbuhan penduduk pada suatu wilayah, maka akan memacu atau meningkat pula kebutuhan akan sumber daya alam, khususnya daerah pesisir dan lautan. Kawasan pesisir di Kabupaten Bengkulu Utara sebagian besar merupakan pusat – pusat pertumbuhan ekonomi regional yang cukup pesat perkembangannya. Kondisi ini sekaligus menjadikan kawasan ini sebagai daerah yang mendapat tekanan yang cukup berat dengan pola pemanfaatan secara intensif yang melebihi daya dukungannya. Indikasinya sangat jelas seperti, ekosistem mangrove banyak yang hilang, rusaknya habitat hutan pantai yang menjadi lahan kritis, banyak terjadi abrasi pantai, disamping itu kawasan sempadan pantai di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara pada lokasi-lokasi tertentu akibat abrasi tersebut telah menyebabkan kerusakan jalan raya yang cukup parah yang mengakibatkan jalan raya tersebut sulit untuk dilewati kendaraan angkutan barang yang memiliki beban yang berat.

### ***Hutan Mangrove***

Hutan mangrove atau disebut juga hutan bakau adalah hutan yang berada di daerah tepi pantai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut sehingga lantai hutannya selalu tergenang air. Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis, yang didominasi oleh species yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur. Keadaan lingkungan hutan mangrove tumbuh mempunyai faktor-faktor ekstrim yang membedakan dengan ekosistem lainnya, seperti salinitas air tanah, lantainya berupa lumpur dan selalu tergenang air, dan pada umumnya didominasi oleh jenis vegetasi yang mempunyai perakaran yang unik, seperti akar lutut, akar pasak, dan akar tunjang.

Hutan mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi pantai dari gelombang, angin, dan badai. Tegakan mangrove dapat melindungi pemukiman, bangunan, dan areal pertanian dari angin kencang atau intrusi air laut. Kemampuan hutan mangrove untuk mengembangkan wilayahnya ke arah laut merupakan salah satu peran penting mangrove dalam pembentukan lahan baru. Akar pohon mangrove mampu mengikat dan menstabilkan substrat lumpur, pohonnya mengurangi energi gelombang dan memperlambat arus, sementara vegetasinya secara keseluruhan dapat memerangkap sedimen. Satu hal yang penting adalah bahwa vegetasi mangrove berperan besar dalam mempertahankan lahan yang telah dikolonisasinya dari ombak dan arus laut.

Hutan mangrove di Provinsi Bengkulu terdapat di sepanjang pantai yang berlumpur dan tersedia air tawar yang masuk ke dalam laut. Pada wilayah-wilayah estuaria (muara sungai) di Provinsi Bengkulu, dapat dijumpai adanya hutan mangrove. Sebaran Mangrove terdapat di Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara, Kota Bengkulu, Bengkulu Selatan, Seluma dan Kaur. Hutan mangrove yang terluas di Provinsi Bengkulu terdapat di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara, yang tersebar di Cagar Alam Teluk Klowe, Cagar Alam Sungai Bahewo, dan Taman Buru Gunung. Beberapa luas species yang dapat dijumpai terangkum dalam Tabel 6 berikut. Sedangkan lokasi mangrove di Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 7.

Ekosistem terumbu karang merupakan ekosistem yang spesifik daerah tropis, seperti halnya mangrove terumbu karang juga berfungsi sebagai pelindung bagi pulau-pulau yang ada di belakang karena terumbu karang dapat meredam energi hempasan ombak dan gelombang yang dapat merusak pantai. Ekosistem ini juga merupakan habitat, tempat berlindung tempat mencari makanan dan berkembang biak beberapa jenis biota laut seperti udang karang. Pada daerah perairan dangkal dan berlumpur jarang dijumpai formasi terumbu karang, karena

karang memerlukan persyaratan hidup tertentu seperti cahaya matahari yang cukup. Suhu antara 25 - 30° C, membawa makanan dan substrat dasar tertentu.

**Tabel 6. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang**

No.	Kabupaten/Kota	Luas Tutupan (Ha)	Persentase Luas Terumbu Karang (%)			
			Sangat Baik	Baik	Sedang	Rusak
1	Kota Bengkulu	800	14,75	10,75	29,75	44,75
2	Bengkulu Utara	5.302	72,72	16,76	10,22	0,29
3	Kaur	1.338	9.417	24,21	16,36	50,00
4	Bengkulu Tengah	127	-	7,87	45,67	46,46
5	Mukomuko	82,2	-	-	-	-
6	Bengkulu Selatan	-	-	-	-	-
7	Seluma	-	-	-	-	-

Keterangan : Data Statistik KP3K Kabupaten/Kota, 2014.

Hanya 7 Kabupaten/Kota yang memiliki Tutupan Terumbu Karang di Provinsi Bengkulu

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bengkulu, 2014

Berdasarkan lokasi dan morfologinya terumbu karang dapat di kelompokkan menjadi:

- Fringing Reef (terumbu karang pantai) yang tumbuh pada pantai keras atau berbatu. Terumbu karang pantai merupakan tipe yang paling dominan di Indonesia. Di Kabupaten Bengkulu Utara terdapat di perairan pantai Ketahun, pantai lais, dan daerah perairan Selolong.
- Barrier Reef (terumbu karang penghalang) merupakan terumbu karang yang terpisah dari pantai dari pantai kuba air yang cukup dalam, dan karang tidak dapat tumbuh dengan baik, umumnya letak karang ini sejajar dengan pantai.
- Atol (karang cincin) adalah karang yang berbentuk lingkaran mengelilingi kuba air dan mirip seperti cincin. Umumnya tipe karang jenis ini dijumpai pada daerah lepas pantai.

- Pach Reef (karang lepas) merupakan tipe karang yang berkembang di laguna pada bagian belakang karang penghalang atau karang cicin

**Tabel 7. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove**

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)
1	Kota Bengkulu	233
2	Seluma	247
3	Bengkulu Selatan	35
4	Bengkulu Utara	1792,45
5	Kaur	15,5
6	Mukomuko	82,2
7	Bengkulu Tengah	11,5
	Total	2416,65

Keterangan : Data Statistik KP3K Kabupaten/Kota 2014

Hanya 7 Kabupaten/Kota yang memiliki Tutupan Mangrove di Provinsi Bengkulu

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bengkulu, 2014



Gambar 2. Hutan Mangrove di Pulau Enggano, Provinsi Bengkulu

Umumnya, kondisi hutan mangrove di Provinsi Bengkulu relatif lebih baik mengingat tidak adanya pemanfaatan hutan mangrove oleh aktivitas masyarakat seperti halnya di Pulau Enggano dengan garis pantai panjangnya ± 112 km. Pulau Enggano mempunyai luas hutan mangrove yang paling besar di Provinsi Bengkulu. Hutan mangrove di Enggano mempunyai ketebalan antara 50 - 1500 m, dan merupakan salah satu hutan mangrove yang relatif masih utuh yang terdapat di Pesisir Barat Sumatera. Utuhnya hutan mangrove di Pulau Enggano disebabkan adanya kearifan lokal masyarakat Enggano untuk melarang penebangan pohon mangrove; mereka menyadari pentingnya keberadaan vegetasi mangrove yang dapat memberikan perlindungan bagi pulau dan kehidupan mereka, terutama sumber penghasil ikan.

**Tabel 8. Luas dan Kerusakan Padang Lamun**

No	Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Persentase Area Kerusakan
			(%)
1	Bengkulu Utara	53,4	-
2	Kaur	17	0,03
	Total	70,4	0,03

Keterangan : Data Statistik KP3K Kabupaten/Kota 2014

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bengkulu, 2014

Sebagai wilayah pesisir dengan garis pantai yang panjang, maka sepanjang garis pantai Provinsi Bengkulu tersebut terdapat pula hutan pantai yang fungsinya hampir sama dengan hutan mangrove (sebagai hutan lindung bagi pantai dari gempuran ombak, arus dan angin). Umumnya, kondisi hutan pantai ini dalam keadaan rusak. Kerusakan yang terjadi pada hutan pantai di Provinsi Bengkulu umumnya disebabkan oleh terjangan gelombang dan arus air laut sebagai salah satu dampak naiknya permukaan air laut (sebagai efek dari pemanasan global dan

pencairan es di kutub). Disamping itu, aktivitas manusia juga turut mempercepat kerusakan hutan pantai, yaitu menjadikan kawasan disekitar hutan pantai sebagai tempat penumpukan karang mati untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai bahan bangunan.

Hutan pantai yaitu hutan yang tumbuh di sepanjang pantai, tanahnya kering tidak pernah mengalami genangan air laut ataupun air tawar. Ekosistem hutan pantai terdapat di sepanjang pantai yang curam di atas garis pasang air laut. Kawasan ekosistem hutan pantai ini, tanahnya berpasir dan berbatu-batu dan kadang-kadang membentuk jalur-jalur. Diantara jalur-jalur tersebut terdapat cekungan yang tergenang oleh air laut dan air tawar.

Secara umum, kondisi pesisir pantai di Provinsi Bengkulu mulai mengalami kerusakan. Hal ini disebabkan oleh kegiatan masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai dan oleh karena kondisi iklim yang berubah. Kegiatan penambangan dan pengambilan kayu serta perambahan juga terjadi di hutan sepanjang pantai. Beberapa wilayah pesisir pantai yang terdapat di Kabupaten Mukomuko sudah banyak yang rusak, dan air laut sudah mulai menggenangi daratan, hal ini terlihat sudah adanya jalan lintas Bengkulu - Padang yang putus akibat abrasi air laut.

Pantai di Provinsi Bengkulu hampir sebagian wilayahnya berpasir. Seperti pantai di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara, kondisi ini terbentuk karena sebagian besar pantai telah mengalami kerusakan dan pasir ini kebanyakan merupakan hasil sedimentasi yang terbawa oleh arus sungai dan hasil abrasi dari dinding pantai yang terjal. Ekosistem ini cukup luas sebarannya di Kabupaten Bengkulu Utara, namun distribusi dan manfaat ekologisnya belum banyak diketahui. Dari beberapa pengamatan pada ekosistem ini dijumpai beberapa jenis kepiting, penyu laut, karang-karangan dan beberapa jenis ikan pada daerah payau, sebaran ekosistem ini terdapat di pantai Urai sampai Pasar Ketahun.

Kawasan pesisir yang merupakan daerah pengembangan perekonomian yang potensial di Kabupaten Bengkulu Utara telah mengalami penurunan pada daya dukungnya atau dengan kata lain telah mengalami degradasi serta penurunan produktivitas.

Kondisi ini dapat ditemui hampir sepanjang pantai, baik dalam bentuk abrasi pantai, pencemaran dan perusakan lingkungan yang disertai berkurangnya jumlah keanekaragaman jenis flora dan fauna.

Kegiatan aktivitas yang mengakibatkan penurunan kualitas pesisir diantaranya adalah:

- a. Penambangan bahan Galian C (Pasir Pantai).
- b. Penebangan liar hutan pantai.
- c. Tekanan Gelombang pada saat pasang yang mengakibatkan abrasi pantai.

Abrasi adalah suatu proses pengikisan pantai yang disebabkan oleh gerakan gelombang dan hampasan ombak. Proses abrasi dapat dipercepat oleh faktor alam dan kegiatan manusia yang ada disekitar pantai tersebut. Faktor alam misalnya karena adanya perubahan bentuk dan posisi muara sungai, sedangkan aktivitas manusia seperti penggalian pasir, pembabatan hutan mangrove dan tanaman pantai lainnya. Selain itu proses abrasi dapat terjadi karena adanya keterkaitan ekosistem yang satu dengan yang lainnya seperti perubahan Hidrologis dan perubahan Oceanografis.

Pada umumnya kondisi ekosistem kawasan pesisir wilayah Kabupaten Bengkulu Utara masih mempunyai tingkat kesuburan yang relatif baik dan merupakan sumber bahan organik yang sangat penting untuk menuju kebutuhan pangan untuk beberapa tingkat kehidupan organisme pantai. Namun disisi lain kawasan pesisir merupakan daerah yang rentan terhadap gangguan seperti aktivitas pemanfaatan sumber daya laut yang berlebihan, merupakan



tempat penimbunan limbah dan sampah padat dari berbagai kegiatan di darat maupun di laut.

Dalam upaya mengurangi tekanan terhadap ekosistem pesisir perlu dilakukan pola pengelolaan sumber daya pesisir dan lautan yang terintegrasi dan berwawasan lingkungan, sehingga pemanfaatannya telah memperhitungkan kemampuan regenerasi dan daya pulih sumber daya pesisir.

Upaya-upaya pengendalian dan langkah antisipatif dalam pengelolaan sumber daya pesisir dan lautan adalah :

- Menyusun rencana tata ruang dan pengelolaan wilayah pesisir yang lebih detail sesuai dengan fungsi lahan.
- Membuat dan menetapkan batas kawasan sempadan yang proporsional sehingga jelas status dan fungsinya.
- Pengendalian wilayah-wilayah pengembangan untuk berbagai peruntukan disesuaikan dengan rencana tata ruang dan kesesuaian fungsi lahan.
- Melakukan reboisasi dan revegetasi pada daerah-daerah kritis.
- Perlu adanya pengaturan baik dari jumlah maupun penggunaan alat tangkap dalam penangkapan ikan.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sistem informasi, diklat dalam pengelolaan ekosistem pesisir.

## F. IKLIM

Pada Tahun 2014 Provinsi Bengkulu memiliki curah hujan rata-rata bulanan berkisar 277 mm/tahun (Stasiun Klimatologi Pulau Baai Bengkulu, 2014). Biasanya musim hujan biasanya terjadi antara bulan Agustus sampai dengan bulan Januari, dimana pada bulan-bulan tersebut biasanya curah hujan cukup tinggi dan merata disepanjang waktu sedangkan musim kemarau yaitu biasanya terjadi pada bulan

Februari sampai dengan Juli setiap tahunnya. Akan tetapi karena kondisi cuaca yang tidak menentu jadi sangat sulit menentukan bulan hujan dan bulan kering, karena pada bulan kering, hujan tetap turun. Hal ini juga mempengaruhi sektor pertanian, seperti sawah tadah hujan dll. Hujan sepanjang tahun berakibat buruk pada pertumbuhan tanaman, disamping itu juga menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor di beberapa daerah. Data curah hujan tahun 2014 tersaji dalam Tabel 9 berikut.

**Tabel. 9. Curah Hujan Rata-rata tahun 2014**

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Curah Hujan Rata-Rata Bulanan (mm)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Stasiun klimatologi Kl. I Pulau Baai	345	207	215	494	282	100	168	297	79	83	717	336
	TOTAL	345	207	215	494	282	100	168	297	79	83	717	336

Sumber : Stasiun Klimatologi Kl. I Pulau Baai Bengkulu, 2014

### G. BENCANA ALAM

Pada Tahun 2014 Provinsi Bengkulu khususnya di Kota Bengkulu terjadi beberapa kali bencana seperti banjir, data kerugian dan korban jiwa tidak tersedia. Banjir yang terjadi juga merupakan banjir yang sudah sangat terbiasa terjadi dan pada titik tertentu dengan penyebab sama seperti biasanya, yaitu terjadi luapan air sungai dan kapasitas pintu air yang sudah tidak dapat menampung luapan air. Akan tetapi tidak terdapat korban jiwa dan kerugian yang terjadi pada rumah tangga sebagian masyarakat. Bantuan disalurkan dari beberapa dinas dan masyarakat yang peduli akan bencana dan musibah.

## III. TEKANAN TERHADAP LINGKUNGAN

### A. KEPENDUDUKAN

Secara keseluruhan wilayah Provinsi Bengkulu terdiri dari 9 Kabupaten dan 1 Kota dengan jumlah penduduk 1.814.357 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.040,69 jiwa/Km<sup>2</sup> dari luas daratan 19.919,33 Km<sup>2</sup> (Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2014). Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Provinsi Bengkulu per Kabupaten dapat dilihat pada Tabel. 10 berikut.

**Tabel. 10 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2014**

No.	Kabupaten/Kota	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Bengkulu Selatan	1.186,10	148.854	2,67	123,84
2	Rejang Lebong	1.639,98	253.020	(2,62)	153,04
3	Bengkulu Utara	4.424,60	275.858	5,90	60,78
4	Kaur	2.369,05	112.894	(6,22)	46,82
5	Seluma	2.400,44	181.242	7,35	74,44
6	Mukomuko	4.036,70	168.654	9,66	39,91
7	Lebong	1.929,00	105.421	9,35	52,94
8	Kepahiang	665,00	129.706	6,40	191,05
9	Bengkulu Tengah	1.123,94	104.179	6,85	89,89
10	Kota Bengkulu	144,52	334.529	12,62	2.207,99
Total		19.919,33	1.814.357	51,96	3.040,69

Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka Tahun 2014

dalam Tabel. 10 tersebut di atas terlihat bahwa Kota Bengkulu dengan luas wilayah paling kecil memiliki penduduk dengan jumlah terbesar. Tingkat kepadatan penduduk Kota Bengkulu mencapai 2.207,99 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Hal ini sangat signifikan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dimana kepadatan penduduknya hanya 60,78 Jiwa/Km<sup>2</sup> dan luas wilayah 4.424,60 Km. Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai luas terbesar dibanding dengan Kabupaten lain di Provinsi Bengkulu akan tetapi jumlah penduduknya merupakan jumlah yang tergolong kecil.

Akibat dari penambahan penduduk yang tidak sesuai dengan luas wilayah dapat menyebabkan kepadatan di salah satu wilayah dan kekurangan di wilayah yang lain. Selain itu akibat bertambahnya jumlah penduduk membutuhkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia produktif guna memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ada diantaranya masyarakat yang mengeksploitasi sumber daya alam yang tidak memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Contoh yang paling banyak terjadi akhir-akhir ini adalah dengan maraknya kegiatan penambangan bahan galian golongan C secara ilegal dan pembukaan lahan yang tidak memperhatikan aspek konservasi untuk melindungi kawasan yang ada disekitarnya.

Tingkat pendidikan penduduk sangat mempengaruhi perubahan kualitas lingkungan, terutama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi dapat berfikir lebih maju dan lebih luas dalam menciptakan lapangan kerja bagi usia produktif. Kemungkinan penduduk mengeksplorasi lingkungan tanpa memperhatikan aspek ekologis dapat ditekan dengan pola pikir masyarakat yang lebih maju dalam pengelolaan lingkungan hidup. Sebagai contoh, masyarakat yang telah dibekali dengan keahlian mengolah sampah dapat memanfaatkan timbulan sampah harian dengan cara 3 R (Reduce, Reuse, Recycle).

Dalam Tabel DS. 1A. Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu Tahun 2014, data tingkat pendidikan tertinggi penduduk di Provinsi Bengkulu adalah tamatan SD. Dengan kondisi ini terlihat bahwa pola pikir masyarakat dalam menerima ilmu pengetahuan dalam pengelolaan lingkungan baik bagi dirinya dan keluarganya masih tergolong rendah. Akan tetapi laki-laki sebagai tulang punggung keluarga berkewajiban dapat menciptakan lapangan kerja untuk kelangsungan kehidupan keluarga. Perbedaan tingkat pendidikan laki-laki antara tamatan SD dan SLTA hampir seimbang, sehingga ditemukan pula penduduk laki-laki di beberapa daerah masih dapat menerima perubahan, sebagian telah berpikiran maju. Demikian juga dengan penduduk perempuan yang jumlah tamatan SLTA dan SD hampir sama, diharapkan dengan masih adanya masyarakat yang berpendidikan rendah diharapkan masih ada kemauan untuk selalu menjaga lingkungan untuk kelangsungan kehidupannya kini dan nanti.

## **B. PEMUKIMAN**

Lingkungan pemukiman di Provinsi Bengkulu tergolong beraneka ragam, di Kota Bengkulu khususnya sudah terdapat beberapa kompleks perumahan mewah dan pemukiman padat serta bersifat kumuh di daerah pesisir. Kota Bengkulu sudah tergolong padat penduduk dibanding dengan Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu dengan luasan yang beragam, mempunyai kriteria pemukiman yang beragam pula. Sebagian besar masih tersebar di kecamatan dan desa-desa. Jumlah rumah tangga di Provinsi Bengkulu terlihat dalam Tabel. 11 berikut.

Tabel. 11 Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Bengkulu Tahun 2014

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Rumah Tangga
1	Bengkulu Selatan	148.854
2	Rejang Lebong	253.020
3	Bengkulu Utara	275.858
4	Kaur	112.894
5	Seluma	181.242
6	Mukomuko	168.654
7	Lebong	105.421
8	Kepahiang	129.705
9	Bengkulu Tengah	104.179
10	Kota Bengkulu	334.529

Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2014

Pada Tabel. 11 tersebut terlihat bahwa jumlah rumah tangga di Kota Bengkulu paling banyak dibandingkan dengan Kabupaten lain yaitu 334.529. Jumlah rumah tangga ini akan dikorelasikan dengan beban pencemaran yang dihasilkan oleh rumah tangga tersebut. Dari hasil perhitungan beban pencemaran menunjukkan bahwa Sungai Bengkulu dalam kondisi tercemar berat, dimana sungai Bengkulu yang melalui Kota Bengkulu menyumbang limbah domestic yang besar sebagai salah satu indikasi sumber pencemar. Hal ini sangat berbanding lurus dengan jumlah penduduk kota Bengkulu yang paling banyak dan jumlah rumah tangga yang meningkat dari tahun ke tahun.

Lokasi pemukiman penduduk terutama di desa-desa sebagian besar berada dikawasan pinggiran sungai. Hal ini dapat dimengerti karena dalam memenuhi kebutuhan hidup akan air bagi masyarakat setempat tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan air tersebut. Sebab selama ini air sungai disekitar mereka layak dikonsumsi, sehingga tidak perlu membuat sumur. Akan

tetapi seiring dengan kemajuan pengetahuan, pemahaman dan pendapatan masyarakat, maka sudah banyak warga desa yang membuat sumur sebagai sumber untuk mendapatkan air bersih bagi keluarganya. Karena mereka mulai tahu dan sadar bahwa air disungai itu banyak mengandung bakteri apabila air tersebut tidak dimasak terlebih dahulu, sebab sebagian besar masyarakat menggunakan sungai sebagai tempat mandi, cuci dan kakus (MCK).

Dalam pengelolaan lingkungan pemukiman khususnya dibidang kebersihan lingkungan, maka permasalahan sampah menjadi prioritas pertama bagi pemerintah Provinsi Bengkulu. Untuk mengatasi permasalahan sampah ini, maka pemerintah Provinsi Bengkulu berupaya meningkatkan pelayanan persampahan dan kebersihan lingkungan melalui penambahan armada pengangkut sampah, pengolahan sampah serta penambahan petugas lapangan untuk mengatasi masalah persampahan.

Sumber sampah yang ada saat ini berasal dari sampah rumah tangga dan sampah dari lingkungan pasar. Cara penanganan sampah ini telah dilaksanakan sebagaimana diharapkan, dimana semua sampah yang ada diangkut lalu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang telah tersedia.

Penyebaran pemukiman penduduk ini disebabkan oleh meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, dimana masing-masing keluarga yang nantinya akan membutuhkan perumahan sebagai tempat berlindung bagi keluarganya. Bertambahnya jumlah penduduk ini juga akan membutuhkan lahan baik untuk lahan pertanian maupun lahan untuk pemukiman baru.

Peningkatan jumlah penduduk sudah tentu akan menimbulkan permasalahan lingkungan lainnya seperti peningkatan konsumsi dan peningkatan volume sampah yang harus mendapat perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat, karena kalau tidak mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat maka sampah-sampah yang ada akan menumpuk yang akan

menimbulkan bau yang tidak sedap serta akan menjadi sumber penyakit bagi masyarakat.

Untuk mengatasi segala permasalahan lingkungan hidup di dalam wilayah Provinsi Bengkulu baik itu masalah pemukiman, kebersihan dan peningkatan infrastruktur yang di perlukan, maka pemerintah Provinsi Bengkulu telah mempersiapkan segala sesuatunya antara lain :

1. Peningkatan pelayanan kebersihan lingkungan melalui pengadaan sarana dan prasarana untuk masalah persampahan yaitu berupa penambahan petugas kebersihan di lapangan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Seperti yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu telah melakukan sosialisasi kebijakan pengelolaan persampahan pada tahun 2009 ini dengan tujuan untuk mensosialisasikan Permen LHNo. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan persampahan, dengan sasaran utama meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.
2. Menyediakan Tempat Pembuangan Akhir sampah untuk menghindari pencemaran udara seperti bau yang tidak sedap yang dihasilkan dari timbunan sampah.
3. Peningkatan infrastruktur berupa peningkatan kualitas jalan-jalan dalam wilayah Provinsi Bengkulu, baik itu perluasan jalan, pengerasan dan pembukaan jalan-jalan baru.
4. Mensosialisasikan Bank Sampah Sekolah, agar anak sekolah telah dengan kesadarannya mampu memanfaatkan sampah kertas, plastik dan kaca untuk didaur ulang dan jual pada bank sampah sekolah. Hasilnya dapat membantu peningkatan fasilitas kelas dan digunakan bersama-sama. Lingkungan sekolahpun menjadi asri, sejuk dan nyaman.



**C. KESEHATAN**

Dalam beberapa tahun terakhir Provinsi Bengkulu belum bisa bebas dari berbagai kasus penyakit yang menyerang masyarakat, penyakit yang banyak menyerang masyarakat Provinsi Bengkulu dan menempatkan posisi teratas yang banyak diderita oleh masyarakat adalah Anemia, selanjutnya ISPA, kemudian penyakit Gastritis, Malaria selanjutnya menyusul penyakit diare, penyakit kulit, penyakit rematik/radang sendi, tekanan darah tinggi dan penyakit kulit karena jamur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

**Tabel. 12 Jenis Penyakit Utama yang dideritas Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1.	ISPA	138.358
2.	Gastritis	42.122
3.	Hypertensi	34.479
4.	Diare	26.519
5.	Radang Sendi serupa reumatik	26.212
6.	Malaria klinis	15.549
7.	Penyakit kulit alergi	24.954
8.	Kecelakaan dan ruda paksa	13.409
9.	Febris	25.352
10.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	15.118

Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2014

Diare, Malaria, dan ISPA merupakan jenis penyakit yang paling mendominasi di Provinsi Bengkulu Bengkulu. Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan yang berubah ubah, selain itu tingginya curah hujan juga dapat menjadi penyebab cepatnya penularan penyakit malaria dan DBD. Curah hujan yang tinggi menyebabkan banyaknya air yang tergenang di sekitar pekarangan masyarakat yang merupakan tempat yang disenangi oleh nyamuk dan penyakit lainnya untuk berkembang biak, sehingga sumber penyakit ini dapat dengan mudah menyerang anggota masyarakat, sehingga masyarakat banyak yang terjangkit penyakit sebagaimana tersebut di atas.

#### **D. PERTANIAN**

Perubahan fungsi lahan akibat pembukaan lahan perkebunan menjadi sangat nyata, dimana sebagian besar lahan yang tadinya berhutan telah berubah fungsi menjadi lahan perkebunan besar swasta dan lahan perkebunan rakyat.

Disamping itu saat ini sudah banyak petani tanaman pangan yang telah merubah fungsi lahan sawah menjadi lahan perkebunan, karena mereka berpendapat bahwa lahan yang mereka miliki akan lebih menguntungkan bila fungsinya berubah menjadi lahan perkebunan.

Meningkatnya laju penanaman tanaman kelapa sawit dan tanaman karet oleh perusahaan besar swasta dan masyarakat telah memberikan dampak yang sangat positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya dan pertumbuhan ekonomi pada umumnya. Akan tetapi sudah selayaknya pertumbuhan ekonomi di ikuti dengan kesadaran menjaga keseimbangan lahan perkebunan tersebut. Luas lahan dan produksi perkebunan menurut jenis tanamannya disajikan dalam Tabel, 13 berikut.

Tabel.13 Luas Lahan dan Produksi Perkebunan menurut Jenis Tanaman.

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (Ha)
1.	Karet	127,750
2.	Kelapa	9,710
3.	Kelapa Sawit	270,302
4.	Kopi Robusta	86,497
5.	Kakao	13,650
6.	Teh	1,082
7.	Cengkeh	1,135
8.	Kopi arabika	5,197
9.	Lada	4,760
10.	Aren	2,873
11.	Jarak	229
12.	Kapuk	517
13.	Pinang	2,564
14.	Kemiri	1,733
15.	Pala	160
16.	Kayu Manis	1,037
17.	Lainnya (Sebutkan)	9,387
	Total	538,583

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2014

## E. INDUSTRI

Kegiatan perindustrian yang ada di Provinsi Bengkulu terutama adalah industri skala menengah dan besar terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara dan Mukomuko. Jenis industrinya berupa pabrik pengolahan karet dan minyak sawit (CPO).

Kegiatan industri skala kecil beberapa terdapat di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa gerak laju perekonomian di Provinsi Bengkulu sebagian besar dipengaruhi oleh pabrik karet, kelapa sawit dan

beberapa industrirumah tangga yang kapasitasnya dapat menampung tenaga kerja cukup banyak sehingga peluang berusaha cukup tersedia.

Akan tetapi beberapa industri skala besar, menengah dan kecil dapat menambah beban pencemaran bagi lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Salah satu jenis usaha industri kecil yang memiliki potensi menambah pencemaran air sungai adalah dari sektor industri tahu dan tempe. Sehingga pengawasan dari instansi lingkungan hidup sangat diperlukan sebagai kontrol bagi pelaku industri. Atau memberikan pengertian dan penyebaran informasi tentang teknologi pemanfaatan limbah ampas tahu dan tempe, misalnya dapat dijadikan makanan ternak.

**Tabel 14. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Menengah dan Besar**

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton/Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1	PT. Pamor Ganda	Karet	19,200	17,280
2	PTPN VII	Karet Konvensional (KSS)	11,520	10,368
3	PT. Air Muring	Karet Konvensional (KSS)	11,520	10,368
4	PT. Agricinal	Minyak Sawit (CPO)	57,600	51,840
5	PT. Sandabi	Minyak Sawit (CPO)	67,200	60,480
6	PT. Arma Niaga	Minyak Goreng	960	864
7	PT. MPM	Minyak Sawit (CPO)	76,800	69,120
8	Press Biji Jarak	Press Biji Jarak	288	-
9	PT. sapta Sentosa Jaya Abadi	Minyak Sawit (CPO)	10,950	
10	PT. agromuko saribulan POM	Minyak Sawit (CPO)	21,900	
11	Pt. Agro Muko saribulan CRF	Karet	365	
12	PT. Agromuko Bunga Tanjung POM	Minyak Sawit (CPO)	21,900	

13	PT. Mukomuko Indah Lestari	Minyak Sawit (CPO)	21,900	
14	PT. Bumi Mentari Karya	Minyak Sawit (CPO)	16,425	
15	PT. Daria Dharma Pratama	Minyak Sawit (CPO)	21,900	
16	PT. Agri Mitra Karya	Minyak Sawit (CPO)	16,425	
17	PT. Bengkulu Sawit Madani	Minyak Sawit (CPO)	5,475	
18	PT. Karya Sawitindo Mas	Minyak Sawit (CPO)	21,900	

Sumber : Data diolah dari Berbagai sumber (Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu mulai tahun 2013).

**Tabel 15. Jumlah Industri/Kegiatan Usaha Skala Kecil**

No.	Nama Industri	Jenis Industri*)	Kapasitas Produksi (Ton,Unit,Sheet,M <sup>3</sup> /Tahun)	
			Terpasang	Senyatanya
1	Sari Rasa (Kota Bengkulu)	Industri Makanan	6.00	6.00
2	Cita Rasa (Kota Bengkulu)	Home Industri	8.00	7.00
3	Batik Basurek (Kota Bengkulu)	Industri Pakaian	3.00	3.00
4	Murni Rasa (Kota Bengkulu)	Industri Kue	4.00	4.00
5	Lantung	Home industri (souvenir)	4.00	3.00
6	Ketut Swice (Bengkulu Utara)	Batako	960.00	6000 Buah
7	Suprihadi (Bengkulu Utara)	Penggilingan Padi	76,800	40 ton
8	Supandi (Bengkulu Utara)	Tahu/Tempe	288.00	15 Ton
9	Dua Putri (Bengkulu Selatan)	Saus kecap	43,2	19,1
10	Karya Bersama (Bengkulu Selatan)	Tepung	16	21,3

Sumber : Data diolah dari Berbagai sumber (Buku Data SLHD Provinsi Bengkulu mulai tahun 2013).

## F. PERTAMBANGAN

Kegiatan usaha dibidang pertambangan di Provinsi Bengkulu terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya, meningkatnya minat para investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Bengkulu ini menunjukkan bahwa potensi bahan tambang di Provinsi Bengkulu masih cukup besar. Beberapa perusahaan tambang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu Tengah, Kaur, Mukomuko, Bengkulu Selatan dan Kabupaten Seluma. Luas areal dan produksi pertambangan menurut jenis bahan galian di Provinsi Bengkulu tahun 2014, data tersebut tersaji dalam Tabel.16 berikut.

**Tabel 16. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian di Provinsi Bengkulu Tahun 2014.**

No.	Nama Perusahaan	Jenis Bahan Galian	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PT. Ratu Samban Mining	Batubara	2,619.20	88,564.86
2.	PT. Bukit Sunur	Batubara	885.00	46,394.28
3.	PT. Inti Bara Perdana	Batubara	829.00	135,870.45
4.	PT. Kusuma Raya Utama	Batubara	984.60	341,041.20
5.	PT. Danau Mas Hitam	Batubara	800.32	462,811.50
6.	PT. Indonesia Riau Sri Avantika	Batubara	823.90	75,602.71
7.	PT. Firman Ketahun	Batubara	1,259.90	52,185.12
9.	PT. Rekasindo Guriang Tandang	Batubara	598.00	225,227.30
10.	PT. Kaltim Global	Batubara	921.00	222,886.00
11.	PT. Injatama	Batubara	6,000.00	1,109,891.00
12.	PT. Bara Indah Lestari	Batubara	995.00	24,238.40

13.	PT. Ferto Rejang	Batubara	70.00	501,007.80
14.	PT. Cipta Buana Seraya	Batubara	2,649.59	4,505.01
15.	PT. Bara Sirat Unggul Permai	Batubara	103.47	33,996.00
	Jumlah		19,538.98	3,324,221.63

Keterangan : Data hasil rekap produksi tahun 2013

Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Bengkulu, 2014

Pengawasan lingkungan di perusahaan tambang dilakukan agar dalam proses penambangan tersebut tidak menimbulkan kerusakan lingkungan yang mengakibatkan timbulnya keresahan di masyarakat, sehingga pihak perusahaan tetap melakukan aktivitasnya dan masyarakat sekitar tidak dirugikan.

Peran Badan lingkungan Hidup Provinsi dan Kabupaten/Kota sangat penting dalam menegakkan aturan terhadap perusahaan tambang yang tidak disiplin dalam mengolah limbah/sisa hasil kegiatan pertambangan yang mereka kelola. Sebelum melaksanakan eksploitasi pihak perusahaan harus membuat dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, dimana semua kegiatan penambangan batubara yang ada di Provinsi Bengkulu wajib memiliki dokumen Amdal/UKL-UPL, sehingga dalam pelaksanaan pengawasan lingkungan pihak instansi terkait telah memiliki dasar untuk melakukan pemantauan terhadap komponen-komponen lingkungan yang harus menjadi perhatian pihak perusahaan.

## G. ENERGI

Sumber energi untuk transportasi menurut jenis kendaraan di Provinsi Bengkulu tahun 2014 tersaji pada tabel 17 berikut. Dari tabel 17 tersebut menunjukkan bahwa kendaraan dengan bahan bakar bensin mendominasi jenis kendaraan di Provinsi Bengkulu pada tahun 2014 dan untuk solar sejumlah 52.917 kendaraan. Selain untuk kendaraan bahan bakar solar juga digunakan oleh industri

sebagai sumber energi, misalnya oleh PLTD Manna Kabupaten Bengkulu Selatan menggunakan 6.814.265 solar. Sumber energi lain yang digunakan di rumah tangga antara lain menggunakan bahan bakar seperti LPG, Briket, Minyak tanah dan biomassa.

**Tabel. 17. Jumlah Kendaraan Menurut Jenis Kendaraan dan Bahan Bakar yang digunakan**

No	Jenis Kendaraan	Bensin	Solar	Total
1	Beban			
2	Penumpang pribadi	2.533	3.239	5.772
3	Penumpang umum	1.556	-	1.556
4	Bus besar pribadi	-	85	85
5	Bus besar umum	-	455	455
6	Bus kecil pribadi	1.827	25.423	27.250
7	Bus kecil umum	230	-	230
8	Truk besar	-	8.022	8,022
9	Truk kecil	-	15.693	15.693
10	Roda tiga	225	-	225
11	Roda dua	341.741	-	341.741
JUMLAH		348.112	52.917	401.029

Sumber : Provinsi Bengkulu Dalam Angka, 2014



## H. TRANSPORTASI

Pemerintah Provinsi Bengkulu sampai saat ini memiliki 3 pelabuhan laut, yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Utara (untuk pelabuhan pengisian minyak CPO) milik PT. Agricinal, pelabuhan kinal di Kabupaten Kaur, dan Pelabuhan Pulau Baai di Kota Bengkulu. Selanjutnya seiring dengan semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penambangan batubara, di Bengkulu Utara telah ada perusahaan yang membangun dermaga pelabuhan khusus untuk mengangkut batubara dari wilayah Kabupaten Bengkulu Utara untuk dibawa ke daerah tujuan. Hal ini dimaksudkan selain untuk memperpendek jarak pengangkutan sehingga akan menghemat biaya operasional perusahaan dan juga akan mengurangi laju kerusakan jalan raya akibat dilewati oleh kendaraan angkutan batubara.

Selain laut, sarana transportasi udara juga sudah menunjukkan sebagai salah satu moda transportasi yang sangat diminati oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu. Transportasi udara telah membuka jalur transportasi Provinsi Bengkulu dengan Provinsi lain yang akan berdampak baik pada perekonomian di Provinsi Bengkulu. Dampak positif lainnya pada kunjungan wisata yang dibuktikan dengan jumlah tamu yang berkunjung di hotel di Provinsi Bengkulu. Namun, dapat pula berdampak negative terhadap lingkungan disekitar tempat wisata. Timbulan limbah padat dan limbah cair pada tempat wisata dan penginapan dapat menjadi masalah baru bagi kita semua apabila timbulan sampah tersebut tidak dapat diolah oleh pengelola tempat wisata dan penginapan. Menjaga lingkungan menjadi tanggung jawab kita bersama.

## I. PARIWISATA

Potensi lokasi obyek pariwisata di Provinsi Bengkulu cukup banyak apabila mampu dikembang dan dikelola dengan baik. Untuk saat ini potensi obyek wisata yang telah dikelola baik oleh pemerintah daerah maupun oleh masyarakat adalah

obyek wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. Air Terjun Kepala Siring yang berlokasi di Desa Kemumu Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara, obyek wisata ini telah dikelola oleh sekelompok pemuda yang tergabung dalam anggota Karang Taruna setempat. Sebagian besar objek wisata di Provinsi Bengkulu adalah daerah Pantai, seperti halnya dengan di Kabupaten Kaur, wisata laut menjadi unggulan daerah tersebut. Pada Kabupaten yang berada di dataran tinggi, wisata air terjun dan sumber air panas menjadi andalan wisata daerah tersebut.

Minimnya anggaran untuk pengelolaan potensi obyek wisata mengakibatkan potensi obyek wisata yang ada tidak dapat dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan minimnya kunjungan wisatawan. Untuk itu Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu harus bergiat mempromosikan objek wisata daerah setempat untuk menambah pendapatan daerah sehingga objek yang menjadi unggulan dapat dikenal luas oleh masyarakat di Indonesia.

## **J. LIMBAH B3**

Limbah B3 yang ada di Provinsi Bengkulu merupakan hasil dari kegiatan operasional beberapa perusahaan terutama pada unit-unit perbengkelan dimasing-masing perusahaan atau jasa perbengkelan yang hanya membuka jasa servis kendaraan, ganti oli, dan suku cadang.

Untuk unit perbengkelan di perusahaan besar swasta, biasanya mereka telah memiliki tempat penyimpanan limbah B3 yang ditempatkan dalam gudang khusus yang terpisah dari unit kegiatannya. Ada beberapa perusahaan besar swasta yang telah memiliki izin penyimpanan limbah B3 pada perusahaannya.

Dibidang pengelolaan limbah B3 seperti oil bekas, accu mobil dan baterai biasanya dihasilkan dari kegiatan usaha perbengkelan/servis kendaraan atau industri pengolahan karet atau sawit, penanganan yang dilakukan oleh para pelaku

usaha yang menghasilkan limbah B3 ini baru sebatas penampungan (penyimpanan) dan belum ada upaya pengelolannya. Oli bekas yang ditampung oleh para pelaku usaha perbengkelan biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai minyak pelumas chinsaw.

Tekanan terhadap lingkungan dari limbah B3 adalah apabila pada perusahaan perbengkelan tersebut tidak memiliki kesadaran untuk mencegah terjadinya tumpahan limbah B3 itu ke lingkungan, yang menyebabkan terkontaminasinya lingkungan sekitarnya, sehingga akan mengganggu kehidupan organisme yang lainnya bahkan akan mengganggu kesehatan manusia itu sendiri.

Limbah B3 dari perbengkelan motor/mobil yang ada saat ini terutama dari jenis oli bekas hanya ditampung dalam derigen/drum, selanjutnya oli bekas ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk pelumas mesin chinsaw. Sedangkan sisa suku cadang kendaraan yang tidak terpakai lagi biasanya dijual ke penampungan barang bekas yang ada di wilayah Provinsi Bengkulu.

Untuk perusahaan pengelola limbah B3 di Provinsi Bengkulu belum ada yang memperoleh izin. Selama ini perusahaan – perusahaan yang mempunyai limbah B3 dikumpulkan terlebih dahulu didalam Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 yang perizinannya dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten /Kota. Izin TPS berlaku selama 90 hari. Kemudian perusahaan bekerjasama dengan perusahaan pengelolaan limbah B3 yang telah memperoleh izin dari KLH. Di Provinsi Bengkulu belum ada perusahaan yang memperoleh izin sebagai pengelola limbah B3, baik itu sebagai pengumpul, pengangkut dan sebagai pengelola lanjut.

## IV. UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN

### A. REHABILITASI LINGKUNGAN

Untuk menekan laju peningkatan jumlah lahan kritis maka perlu diupayakan kegiatan rehabilitasi lahan tersebut, dalam hal ini Dinas Kehutanan Provinsi Bengkulu dan BPDAS Ketahun telah melaksanakan kegiatan penghijauan dan kegiatan reboisasi. Kegiatan penghijauan terdiri atas kegiatan penanaman bibit hasil KBR yang dilaksanakan pada tahun 2014 dan kegiatan reboisasi merupakan hasil kegiatan reboisasi pengkayaan tahun 2014 di lokasi BKSDA dan hutan lindung tahun 2014. Rencana dan Realisasi kegiatan Penghijauan tahun 2014 sebagai berikut :

**Tabel 18. Rencana dan Realisasi kegiatan penghijauan di Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Pohon	Realisasi Penghijauan		Realisasi Reboisasi	
			Luas (Ha)	Jumlah Pohon	Luas (Ha)	Jumlah Pohon
1	Kota Bengkulu	Cemara, ketapang, mahoni, sengon, karet	121,60	75.000	-	-
2	Bengkulu Tengah	Sengon Laut, karet	1.530	850.000	-	-
3	Kepahiang	Sengon, karet, B. Lanang, Pala, Mindi, Pinang	1.914	1.100.000	-	-
4	Rejang Lebong	Surian, karet, sengon, B. Lanang, Pala, Aren, Pulai, Salam, Medang	3.078	1.900.000	516	258.000
5	Lebong	Karet, Sengon, Bayur, Meranti, Durian, Petai, Kemiri, Kabau	2.040	1.275.000	1.534	153.400
6	Bengkulu Utara	Karet, Sengon, Cemara, Ketapang	1.944	1.200.000	-	-
7	Seluma	Karet, Sengon	800	500.000	-	-

8	Bengkulu Selatan	Karet, Sengon, B. Lanang	680	425.000	-	-
9	Kaur	Karet, Sengon	729	450.000	-	-
10	Mukomuko	Mahoni, Sengon, Karet, Sawo	2.000	1.250.000	-	-
Total			14.836,60	9.025.000	2.050	411.400

Keterangan : Kegiatan penghijauan terdiri atas kegiatan penanaman bibit hasil KBR yang dilaksanakan pada tahun 2014. Kegiatan Reboisasi merupakan hasil kegiatan reboisasi pengkayaan Tahun 2014 di Lokasi BKSDA TNKS dan Hutan Lindung  
 Sumber : BPDAS Ketahun, 2014

Selain melalui penghijauan dan reboisasi dilakukan pula upaya perbaikan lingkungan dalam bentuk kegiatan fisik lainnya. Bentuk kegiatan fisik lainnya tersebut terangkum dalam Tabel.19 berikut.

**Tabel.19. Kegiatan Fisik Lainnya dalam Bidang Lingkungan Hidup Tahun 2014.**

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Sosialisasi Pemanfaatan Bioelektrik	Kabupaten Seluma, Kepahiang, Rejang Lebong dan Kota Bengkulu	BLH Provinsi Bengkulu
2	Adiwiyata	Sekolah-sekolah	BLH Provinsi Bengkulu
3	Penanaman Pohon dalam rangka HUT LH	Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)	BLH Provinsi Bengkulu, UMB, dan Masyarakat
4	Jalan Sehat dalam rangka HUT LH	UMB-Simpang Jamik-Simpang Lima-Padang Jati-Sawah Lebar-Sentiong-Kampung Bali-	BLH Provinsi Bengkulu, UMB, dan Masyarakat
5	Lomba Mewarnai dalam rangka HUT LH	Lapangan TVRI Jl. Basuki Rahmat Bengkulu	BLH Provinsi Bengkulu, Diknas Kota, TK se-Kota Bengkulu
6	Lomba pengolahan sampah daur ulang Tingkat Umum dan Sekolah	Halaman BLH Provinsi Bengkulu	BLH Provinsi Bengkulu
7	Lomba Duta Lingkungan Tingkat Sekolah dan Universitas	Halaman BLH Provinsi Bengkulu	BLH Provinsi Bengkulu

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014

Dari Tabel 19. Diatas menyebutkan bahwa Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu telah melakukan upaya perbaikan lingkungan dalam bentuk kegiatan fisik yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Dengan berbagai kegiatan fisik yang melibatkan masyarakat dalam upaa menjaga lingkungan hidup diharapkan masyarakat dapat melakukan upaya pengendalian pencemaran lingkungan hidup dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Sehingga dalam pola pikir masyarakat sedikit banyak telah terbentuk bahwa upaya perbaikan lingkungan merupakan tanggung jawab kita bersama.

## **B. AMDAL**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Provinsi Bengkulu, khususnya dalam pengelolaan sumber daya alam, baik pengelolaan dibidang pertambangan maupun kegiatan usaha perkebunan serta industri pengolahannya serta pembangunan infrastruktur lainnya seperti pembangunan dermagapelabuhan CPO dan pembangunan dermaga pelabuhan khusus pengangkutan batubara yang ada di wilayah Kabupaten Bengkulu Utara dan Kota Bengkulu semuanya telah memiliki dokumen pengelolaan lingkungan baik berupa dokumen AMDAL maupun dokumen UKL – UPL.

Kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu bagi setiap investor yang akan menanamkan modalnya untuk mengelola potensi sumber daya alam yang ada di Provinsi Bengkulu diharuskan membuat dokumen pengelolaan lingkungan dalam bentuk AMDAL dan UKL/UPL sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Komisi Penilai Amdal Provinsi Bengkulu telah mendapatkan Lisensi Amdal dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup, dimana sertifikatnya telah disetujui oleh Gubernur Bengkulu Nomor 660/250.a/BLH.II Tahun 2010 tentang Lisensi Komisi Penilai Amdal Provinsi Bengkulu.

Sedangkan dari hasil pengawasan yang dilakukan terhadap kewajiban pengelolaan lingkungan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Provinsi Bengkulu antara lain adalah masih adanya perusahaan yang tidak menyampaikan laporan atas kegiatan usaha yang mereka lakukan kepada instansi terkait, serta belum adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk mematuhi ketentuan yang harus dikerjakan dan dilaksanakan dalam setiap tahapan kegiatan mereka. Ketidapatuhan tersebut antara lain yaitu tidak adanya laporan secara rutin/periodik (bulanan/triwulan) tentang kondisi kegiatan usaha, baik terhadap upaya pengelolaan maupun terhadap pemantauan lingkungan seperti laporan pemantauan dan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap kualitas air limbah dan maupun air sungai yang ada disekitar lokasi kegiatan usaha mereka. Akan tetapi ada beberapa perusahaan yang telah melakukan pemantauan terutama dalam melakukan pengecekan kualitas air limbahnya dan banyak perusahaan di Provinsi Bengkulu belum memiliki izin pengelolaan limbah B3. Berikut data hasil pengawasan yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu tahun 2014 (Tabel 20).

**Tabel. 20. Hasil Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL/UKL-UPL/SPPL) Yang merupakan wewenang Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No.	Nama Perusahaan/ Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	PT. Daria Dharma Pratama	5 – 7 Mei 2014	Taat terhadap ketentuan pengelolaan lingkungan (hasil raport proper : biru)
2	PT. Alno Agro Utama	19 – 21 Mei 2014	Belum taat terhadap pengelolaan lingkungan, masih perlu pembinaan (Hasil raport Proper : Merah)
3	PT. Bara Indah Lestari	18 – 19 Juni 2014	Belum taat terhadap pengelolaan lingkungan, masih perlu pembinaan (Hasil raport Proper : Merah)
4	PT. Pertamina Geothermal Energy	6 – 7 Mei 2014	Belum ada kegiatan yang dilakukan oleh PT. Pertamina Geothermal Energy karena masih dalam proses kelengkapan dokumen pengajuan Persetujuan Prinsip Penggunaan Kawasan Hutan (Tahapan IPPKH). Agar Pihak PT. Pertamina

			Geothermal Energy memberikan laporan pengelolaan lingkungan hidup terhadap kegiatan eksplorasi sumur panas bumi di wilayah prospek bukit daun kabupaten rejang lebong dan kabupaten lebong provinsi Bengkulu yang disampaikan kepada Gubernur Bengkulu melalui Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu setiap 6 (enam) bulan setelah Surat Izin Lingkungan dikeluarkan.
5	PT. Cendana Prioritas Lestari	8 – 9 Mei 2014	Belum ada laporan tentang UKL UPL secara berkala sejak usaha berjalan (data dokumen Andal tanggal 7 februari 2002). Belum adanya izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. PT. Cendana Prioritas Lestari agar melakukan pelaporan pengelolaan LH terhadap kegiatan tambakan udang di kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah disampaikan ke Gubernur Bengkulu melalui Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu setiap 6 (enam) bulan dan melengkapi izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkaitan dengan kegiatan usaha tersebut.
6	PT. Metatani Palma Abadi	8 – 9 Mei 2014	PT. Metatani Palma Abadi baru 2 bulan mendapatkan izin lingkungan, saat ini baru pada tahap pembibitan. Dampak penguasaan dan penggunaan lahan yang sudah terkelola sebanyak 3.100 ha dengan pembagian 70% inti dan 30% plasma. Belum terjadi dampak penurunan kualitas air, udara, tanah, laju erosi dan sedimentasi. Dan PT. Metatani Palma Abadi akan mengirimkan lapran RKL RPL setiap 6 (enam) bulan terhitung setelah izin lingkungan diterbitkan.
7	PT. Ciptamas Bumi Selaras	12 – 13 Mei 2014	PT. Ciptamas BUmi Selarastelah beroperasi baru pada tahap penanaman lahan ( $\pm$ 2.48,42 ha). Belum terjadi dampak terhadap kualitas air sungai karena masih dalam tahap pembukaan lahan dan pembukaan kebun.
8	PT. Mukomuko Agro Sejahtera	19 – 20 Mei 2014	PT. Mukomuko Agro Sejahtera telah membebaskan lahan $\pm$ 817 ha dan telah ditanam $\pm$ 549 ha. Telah melakukan pelaporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup untuk tahun 2013 tetapi belum mengacu pada permen LH Nomor 45 tahun 2005. Belum melakukan pengecekan Baku Mutu Kualitas Air.
9	PT. Dinamika	19 – 20 Mei	PT. Dinamika Selaras Jaya belum



	Selaras Jaya	2014	melakukan pelaporan RKL RPL kepada BLH Provinsi Bengkulu, belum ada pemantauan kualitas udara, kualitas air, satwa liar, vegetasi, belum ada izin penyimpanan sementara LB3.
10	PT. PLN (Persero) Unit PLTA Musi	22 – 23 Mei 2014	PT. PLN (Persero) Unit PLTA Musi telah melakukan pelaporan pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, tetapi tidak ditembuskan kepada BLH Provinsi Bengkulu dan pelaporan terakhir kali dikirimkan tahun 2012 Triwulan II, sementara pelaporan pengelolaan lingkungan hidup pada tahun 2014 belum disampaikan.
11	PT. Jambi Resources	2 – 3 Juni 2014	PT. Jambi Resources belum melakukan pemantauan kualitas udara, kebisingan, kesuburan tanah. Sudah melakukan pemantauan kualitas air. Izin pembuangan air limbah dan izin penyimpanan sementara LB3 dalam proses pengurusan.
12	PT. Bukit Sunur	4 – 5 Juni 2014	Penambangan bawah tanah ( <i>under ground</i> ) belum beroperasi sehingga belum berdampak bagi lingkungan dan belum melakukan pelaporan RKL RPL setiap 6 bulan sekali terhitung sejak diterbitkannya izin lingkungan. Penambangan open pit pada wilayah Aran Tiga Barat untuk kegiatan pengupasan tanah penutup ( <i>over bourden</i> ), sehingga belum menghasilkan batubara. Managemen tanah pucuk dan tanah penutup harus dibuat secara terpisah. Hasil revegetasi pada wilayah bekas tambang Aran Tiga Utara, Aran Tiga Selatan, dan Aran Tiga Timur sudah di vegetasi berupa tanaman sengon, namun masih perlu penambahan populasi pohon.
13	PT. Mutiara Sawit Seluma	4 – 5 Juni 2014	PT. Mutiara Sawit Seluma telah membebaskan lahan $\pm$ 4000 ha dan telah ditanam $\pm$ 3000 ha. Pelaksanaan
14	PT. Desaria Plantation Mining	9 – 10 Juni 2014	PT. Desaria Plantation Mining telah membebaskan lahan $\pm$ 6000 ha dan telah ditanam $\pm$ 800 ha. Belum melakukan pelaporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup tahun 2014. Pelaporan terkhir dilakukan pada awal tahun 2013. Belum dipasang rambu-rambu pembatasan kecepatan kendaraan di jalan masuk kebun.

Keterangan : data diolah dari berbagai sumber (laporan kegiatan Proper Tahun 2014 dan laporan kegiatan pembinaan pelaksanaan pemantauan RKL RPL tahun 2014).

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014

**C. PENEGAKAN HUKUM**

Dalam penegakan hukum dibidang lingkungan hidup pada tahun 2014, dimana kasus pengaduan atas pelanggaran pengelolaan lingkungan dari kegiatan usaha yang ditangani oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu yaitu terdapat 22 pengaduan terhadap pelanggaran dalam pengelolaan lingkungan (Tabel 21). 16 kasus yang tertangani dan 5 kasus masih dalam proses dan 1 kasus dalam pengawasan paksaan pemerintah.

**Tabel. 21. Pengaduan masyarakat terhadap penegakan hukum lingkungan di Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No.	Kab/Kota	Jumlah pengaduan yang diterima	Jumlah yang ditangani	Status/penegakan hukum yang diterapkan
1	Bengkulu Utara	3	3	2 Tuntas, 1 pengawasan paksaan pemerintah
2	Bengkulu Selatan	2	2	Tuntas
3	Bengkulu tengah	4	4	Tuntas
4	Lebong	2	2	Tuntas
5	Rejang Lebong	-	-	-
6	Kepahiang	5	2	2 Tuntas, 3 Dalam Proses
7	Mukomuko	4	1	Tuntas
8	Seluma	-	-	-
9	Kaur	-	-	-
10	Kota	2	2	Tuntas
	Total	22	16	

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014

Dalam rangka penegakan UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Badan lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu telah melakukan pengawasan, pembinaan dan penegakan hukum lingkungan pada pelaku usaha/kegiatan di Provinsi Bengkulu.

Pembinaan yang dilakukan ke Kabupaten/Kota yaitu dengan memfungsikan Pos P3SLH agar penanganan kasus lingkungan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan porsinya, yaitu penyelesaian kasus diluar pengadilan.

Produk hukum yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Bengkulu pada tahun 2011 adalah Peraturan Gubernur tentang Retribusi Jasa Usaha di Provinsi Bengkulu. Selain itu berupa Surat Keputusan Gubernur tentang Kelayakan Lingkungan/Amdal kegiatan/ usaha Kegiatan Peningkatan Ruas Jalan Mukomuko – Bantal (50,1 km) dan Ruas Jalan Ipuh – Seblat (30 ton) di Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu Nomor 503/146/04/KP2T Tahun 2014.

#### **D. PERAN SERTA MASYARAKAT**

Perbaikan kondisi lingkungan hidup yang dilakukan oleh masyarakat, sampai saat ini masih dirasakan sangat kurang perannya. Hal ini dapat dilihat masih kurangnya kegiatan masyarakat baik secara pribadi maupun secara berkelompok untuk melakukan upaya perbaikan/rehabilitasi lingkungan.

Upaya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan/pemulihan lingkungan hidup di Provinsi Bengkulu telah dilakukan berupa kegiatan penanaman pohon disepanjang pantai dan usaha kebersihan pantai panjang yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Menetapkan program *car free day* pada jalu-jalaur tertentu diharapkan dapat menekan laju polusi udara dari asap kendaraan bermotor.

Selain itu terdapat pula beberapa kegiatan sosialisasi pengelolaan lingkungan hidup pada masyarakat, antara lain sosialisasi mengenai pembentukan Bank Sampah Sekolah, Pembangunan IPAL Komunal, Pelaksanaan uji emisi kendaraan bermotor.

Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui penyuluhan juga menitikberatkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup bukan saja merupakan kewajiban pemerintah semata, akan tetapi upaya

pengelolaan lingkungan tersebut merupakan kewajiban seluruh komponen masyarakat yang ada terutama bagi masyarakat yang berada disekitar lingkungan tersebut. Bentuk beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2014 terangkum dalam Tabel. 22 berikut.

**Tabel. 22 Sosialisasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2014**

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Penyuluhan (Bulan/tahun)
1	Sosialisasi pembentukan Bank Sampah sekolah	BLH Provinsi Bengkulu	Sekolah SD, SMP, SMU	September 2014
2	Peletakan Batu pertama pembangunan IPAL Komunal	BLH Provinsi Bengkulu	Pesantren dan Asrama mahasiswa	Maret 2014
3	Rakernis Kualitas Air Tingkat Nasional	BLH Provinsi Bengkulu	BLH Kabupaten/Kota dan Provinsi se-Indonesia	Maret 2014
4	Pelaksanaan Uji Emisi Kendaraan bermotor dan uji kualitas udara perkotaan	BLH Provinsi Bengkulu	Masyarakat kota Bengkulu	Agustus 2014

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014

## E. KELEMBAGAAN

Untuk meningkatkan upaya perbaikan pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam hal ini Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu telah melakukan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha yang sedang melakukan kegiatannya maupun terhadap perusahaan yang baru mengajukan rencana kegiatan usaha.

Selain itu koordinasi dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota terus dilaksanakan secara berkala untuk mendapatkan informasi pengelolaan lingkungan di Kabupaten/Kota.

Dengan personil di Badan Lingkungan Hidup provinsi Bengkulu yang berjumlah 75 orang untuk tahun 2014 dengan komposisi 37 orang perempuan dan 38orang laki-laki diharapkan mampu melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap upaya perbaikan kualitas lingkungan. Selain itu terdapat 2 orang Penyidik

PNS Bidang Lingkungan Hidup (PPNS LH), 4 orang pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLHD) dan 26 orang Fungsional Pengendalian Dampak Lingkungan (Pedal).

Jumlah PPLHD dirasa sangat kurang karena beban kegiatan yang ada di Provinsi Bengkulu juga telah meningkat. Diharapkan di tahun-tahun yang akan datang BLH Provinsi Bengkulu dapat mengirimkan beberapa personil lagi untuk dilatih menjadi PPLHD serta bidang keahlian lain, hal ini dengan tujuan untuk memperlancar pengawasan dan pembinaan dalam bidang lingkungan hidup. Selain itu jumlah anggaran yang diterima untuk APBD dan APBN supaya dapat ditingkatkan dengan harapan kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu dapat berjalan optimal dan berkualitas bagi usaha penyelamatan lingkungan hidup dan berkesinambungan. Jumlah personil BLH Provinsi Bengkulu, jumlah staf fungsional serta besaran anggaran tahun 2014 terangkum dalam Tabel 23, 24, dan 25 berikut.

**Tabel 23. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan pada BLH Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Doktor (S3)	-	-
2.	Master (S2)	13	5
3.	Sarjana (S1)	21	28
4.	Diploma (D3/D4)	-	4
5.	SLTA	4	
Total		38	37

Sumber :Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014

**Tabel 24. Jumlah Staf Fungsional Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No.	Nama Instansi	Nama Jabatan Fungsional	Jumlah Staf yang sudah Diklat Fungsional		Jumlah Staf Yang Sudah Dilantik	
			Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu	PEDAL	10	16	10	16
2.	Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu	PPLH	3	1	2	1

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014

**Tabel 25. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu Tahun 2014**

No.	Sumber Anggaran	Program	Pemanfaatan	Jumlah Anggaran	
				Tahun 2013	Tahun 2014
1.	APBD	Pelayanan administrasi Perkantoran	Terlaksananya pelayanan administrasi perkantoran	489.130.000	649.120.000
		Peningkatan sarana dan Prasarana Aparatur	Tersedianya pelayanan terhadap sarana dan prasarana	430.000.000	894.650.000
		Peningkatan Disiplin Aparatur	Peningkatan disiplin pegawai	45.225.000	-
		Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Peningkatan kapasitas pegawai dalam bentuk diklat/bintek	100.000.000	100.000.000
		Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan	Terlaksananya pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan	82.775.000	120.630.000
		Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	Terlaksananya pengembangan kinerja pengelolaan persampahan	297.520.000	150.000.000
		Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Terlaksananya kegiatan pengendalian pencemaran lingkungan hidup	1.773.806.000	2.252.822.000

		Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	Terlaksananya kegiatan perlindungan dan konservasi SDA	295.000.000	250.000.000
		Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Terlaksananya kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas dan akses informasi SDA dan LH	691.995.000	646.978.000
2.	APBN	Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Terlaksananya Pengendalian Pencemaran Lingkungan hidup Tingkat Provinsi	-	2.825.000.000
		Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Terlaksananya kegiatan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan SDA dan LH	4.043.438.905	-
3.	Bantuan Luar Negeri			-	-
	Total			8.248.889.905	7.889.200.000

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bengkulu, 2014